

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN  
HIDUP DAN KEBERSIHAN (DLHK) PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM  
(PROKLIM) DI LINGKUNGAN LIPU KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

**Oleh:**

**Baiq Sukma Widiawati**

**Nim: 30356120033**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

**2024**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pada Program Kampung Iklim (Proklim) di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene” disusun oleh **BAIQ SUKMA WIDIAWATI** NIM. 30356120033 Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 M, bertepatan dengan 23 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 Agustus 2024 M

23 Safar 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Nur Murdan, M.Th.I. (.....)

Sekretaris : Nurul Islam, M.Si. (.....)

Munaqisy 1 : Muhtar, M. Kom. (.....)

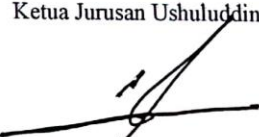
Munaqisy II : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. (.....)

Pembimbing I : Ir Mila jumarlis, S.Pt. S.Kom., M.Kom. (.....)

Pembimbing II : Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. (.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. Abdul Fattah, M.Pd.

NIP.196308171998031002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **BAIQ SUKMA WIDIAWATI** NIM: 30356120033, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim (Proklim) di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunakasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Agustus 2024

Pembimbing I



Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.  
NIP.198609052019032011

Pembimbing II



Muh. Aswad, S.Kom.I., M. Sos.  
NIP.199206162020121012

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Baiq Sukma Widiawati  
NIM : 30356120033  
Tempat, Tanggal : Paraili, 15 Oktober 2001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Desa Paraili Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah  
Judul : Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) Pada Program Kampung Iklim (Proklim) Di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, ..... Agustus 2024

Penyusun,



**Baiq sukma widiawati**

Nim: 30356120033

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt., Tuhan Semesta Alam Sang Pemilik Ilmu di muka bumi ini yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kesempatan, sehingga melalui proses yang menguras tenaga dan pikiran, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “implementasi komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada program kampung iklim (Proklam) di lingkungan lipu kabupaten majene”

Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabiullah Muhammad saw. sebagai suri teladan di muka bumi ini. Semoga shalawat yang kita kirimkan menjadi syafaat di hari kemudian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dengan ini, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lalu Lukman dan Ibunda Baiq Jawati atas doa dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini. Semoga Allah swt. melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada keduanya dan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

3. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku ketua jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S. Kom., M. Kom. dan Bapak Muh.Aswad, S. Kom.I., M. Sos. sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan tiada bosan-bosannya memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini dapat dirampungkan hingga selesai.
5. Bapak Muhtar, M. I. Kom Munaqisy I dan Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M. Sos. selaku penguji sidang Munaqisy II.
6. Pembimbing Ujian Komprehensif Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M. Sos. Bapak Muh.Aswad, S. Kom.I., M. Sos.dan Bapak Nurul Islam, M.Si.
7. Bapak kepala perpustakaan STAIN Majene beserta staf-stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para dosen di lingkungan Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah STAIN Majene yang senantiasa tulus mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di STAIN Majene.
9. Teman-teman mahasiswa prodi KPI 2020 yang menjadi teman belajar, berdiskusi, dan pemberi motivasi mulai dari semester awal hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. . Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis berharap kiranya segala bantuan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Akhirnya, kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan semata berasal dari manusia. Penulis menyadari banyaknya kesalahan maupun kekeliruan dalam skripsi ini. Olehnya itu, dibutuhkan saran, kritik ataupun teguran sebagai koreksi ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Amiin.

Majene, ... Agustus 2024

Peneliti

**Baiq sukma widiawati**  
NIM: 30356120033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<i>A. Latar Belakang</i> .....	<i>1</i>
<i>B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus</i> .....	<i>8</i>
<i>C. Rumusan Masalah</i> .....	<i>9</i>
<i>D. Kajian Pustaka</i> .....	<i>9</i>
<i>E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> .....	<i>13</i>
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
<i>A. Komunikasi</i> .....	<i>14</i>
<i>B. Komunikasi Persuasif</i> .....	<i>18</i>
<i>C. Program Kampung Iklim (Proklim)</i> .....	<i>19</i>
<i>D. Komunikasi Persuasif Model AIDDA</i> .....	<i>25</i>
<i>E. Kerangka Konseptual</i> .....	<i>29</i>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<i>A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....</i>	<i>30</i>
<i>C. Metode Pengumpulan Data.....</i>	<i>32</i>
<i>D. Instrumen Penelitian .....</i>	<i>34</i>
<i>E. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....</i>	<i>34</i>
<i>F. Pengujian Keabsahan Data.....</i>	<i>35</i>
<b>BAB IV IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF DLHK PADA PROKLIM DI LINGKUNGAN LIPU KABUPATEN MAJENE .....</b>	<b>37</b>
<i>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</i>	<i>37</i>
<i>B. Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pada Proklamasi Di Lingkungan Lipu.....</i>	<i>46</i>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
<i>A. Kesimpulan.....</i>	<i>71</i>
<i>B. Saran .....</i>	<i>71</i>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Kajian Pustaka .....	9
---------------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 3.1 Data Sekunder .....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dlhk .....	39
Gambar 4.2 Sosialisasi Program Dlhk Majene .....	54
Gambar 4.3 Penyampaian Pesan Yang Mengedukasi .....	56
Gambar 4.4 Dlhk Majene Mendatangi Langsung Masyarakat .....	59
Gambar 4.5 Lingkungan Lipu Meraih Dan Menerima Penghargaan .....	63
Gambar 4.6 Penyampaian Himbauan Kapling Kepada Masyarakat Melalui Grup WhatsApp .....	67
Gambar 4.7 <i>Action</i> Masyarakat Dalam Penerapan Program .....	68

## ABSTRAK

Nama : Baiq Sukma Widiawati  
Nim : 30356120033  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim (Proklam) di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene.*

---

Program Kampung Iklim (Proklam) adalah inisiatif nasional pemerintah yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim (Proklam) di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menjabarkan dan mendeskripsikan komunikasi persuasif yang diimplementasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) mengimplementasikan komunikasi persuasif model AIDDA, yang merupakan singkatan dari *Attention, interest, desire, decision* dan *action*. *Attention* (perhatian) yakni dengan bersurat dan sosialisasi di masjid, *interest* (ketertarikan) yakni dengan menyampaikan pesan yang mengedukasi dan dengan mendatangi langsung masyarakat, *desire* (keinginan) yakni dengan memberikan penghargaan, *decision* (keputusan) yakni bekerjasama dengan tokoh masyarakat seperti kepala lingkungan, *action* (keputusan) yakni masyarakat mulai sadar dan menerapkan Proklam di lingkungannya dan berhasil.

**Kata kunci:** Implementasi, Komunikasi Persuasif, DLHK Majene, Proklam.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Lingkungan merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dihormati agar kehidupan manusia bisa berlanjut, namun fenomena perubahan iklim yang semakin jelas menuntut untuk melakukan langkah-langkah konkrit dalam rangka mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim. Sehingga pemerintah menginisiasi sebuah program yang dapat menekan laju perubahan iklim.

Menanggapi dampak perubahan iklim Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kabupaten Majene menerapkan program dengan tujuan untuk menekan dampak perubahan iklim dan dampak Gas Rumah Kaca (Grk). Program ini dikenal sebagai program kampung iklim, atau disingkat Proklam. Proklam adalah inisiatif nasional dengan tujuan membantu masyarakat umum dan berbagai pihak terkait dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan, mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (Grk), dan memberikan bimbingan tentang mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang perubahan iklim dan untuk menyebarkan informasi fakta mengenai dampak perubahan iklim dan menjaga lingkungan. Program ini awalnya diumumkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2011. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim (Proklam).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ellyn Normelan, and others, Program Kampung Iklim, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016 Tentang ProgramKampungIklim,2016<<https://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/resources/proklam/P.84.pdf>>.

Masyarakat dan komunitas harus mengembangkan strategi adaptasi (penyesuaian terhadap lingkungan) untuk menyesuaikan diri dengan dampak lingkungan dan mitigasi (tindakan mengurangi dampak kerusakan lingkungan) dalam rangka menekan Grk. Melalui adaptasi perubahan iklim, diharapkan bahwa ketahanan masyarakat dapat ditingkatkan dan risiko potensial dapat dikurangi.

Salah satu lingkungan yang merespon Program Kampung Iklim (Proklim) sejak 2018 adalah lingkungan Lipu, yang terletak di Banggae Timur kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Melalui implementasi langkah-langkah kebersihan Lingkungan, seperti pengelolaan sampah dengan PTS 3R, sanitasi drainase, warga aktif, dan praktik pengolahan sampah yang ramah lingkungan dan dikelola secara independen, lingkungan Lipu telah menerima penghargaan nasional Proklim pada tahun 2021.<sup>2</sup>

Menurut data nasional tahun 2021 dari total 608 lokasi yang diajukan sebagai kampung iklim, 313 lokasi telah diverifikasi oleh tim verifikasi Proklim, dari hasil verifikasi tersebut ada 7 pemenang trofi Proklim dalam kategori lestari dan 54 pemenang trofi Proklim di kategori utama. Selain itu, sembilan perusahaan mendapatkan penghargaan Proklim apresiasi.<sup>3</sup>

Salah satu diantara yang menerima penghargaan kategori utama adalah lingkungan Lipu. Di kabupaten Majene sendiri 14 kampung iklim yang dalam binaan DLHK diantaranya: Lingkungan Lipu, Pamboang, Galung Barat, Kampung Baru, Tamo, Pakkola, Lutang, Simbang, Adolang, Adolang Dhua, Bukit Samang, Timbo-

---

<sup>2</sup> Fajar, 'Lingkungan Lipu Raih Penghargaan Kategori Utama Program Kampung Iklim', Mamuju Pos, 2021.

<sup>3</sup> Mamujupos, Lingkungan Lipu Raih Penghargaan Kategori Utama Program Kampung Iklim (majene, 2021).

Timbo, Mange, dan Bonde. Lingkungan Lipu mendapatkan penghargaan dan berhasil menerapkan Proklamasi serta memenuhi kriteria kampung iklim di Kabupaten Majene.

Mempertimbangkan letak geografis Kabupaten Majene yang berada di pesisir barat pulau Sulawesi dan tingkat kerentanan yang signifikan terhadap potensi kejadian bencana di sekitar daerah pesisir<sup>4</sup> serta beberapa kejadian bencana di Kabupaten Majene memperkuat urgensi implementasi Proklamasi, dan tanpa kita sadari frekuensi bencana alam telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia, kecenderungan peningkatan bencana didominasi oleh bencana terkait iklim dan cuaca ekstrem, atau hidrometeorologi, seperti banjir, puting beliung, dan tanah longsor. Di Kabupaten Majene sendiri, bencana seperti angin kencang dan gelombang tinggi air laut telah memicu berbagai peristiwa bencana di wilayah tersebut. Diantaranya: “sungai saleppa meluap terjang pemukiman dan fasilitas umum” di Kabupaten Majene pada 30 oktober 2022,<sup>5</sup> abrasi pesisir kecamatan sendana pada 7 desember 2021 hingga mengancam terputusnya jalan trans Sulawesi,<sup>6</sup> sampai pada rusaknya gedung rektorat STAIN Majene akibat angin kencang pada 13 februari 2024.<sup>7</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan kecenderungan bencana meningkat sebagian besar disebabkan kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas manusia misalnya seperti kritisnya daerah aliran sungai, pertumbuhan

---

<sup>4</sup> badan.. nasional penanggulangan bencana, ‘Potensi.Ancaman.Bencana’, *BNPB*, 2020 <<https://www.bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>>.

<sup>5</sup> Kompas, ‘Sungai Saleppa Majene Meluap Terjang Pemukiman Dan Fasilitas Umum’, *Kompas Tv*, 2022.

<sup>6</sup> Tribun Sulbar, ‘Jalan Trans Sulawesi Di Pesisir Sendana Kabupaten Majene Terancam Putus’, *Tribun Sulbar*, 2021.

<sup>7</sup>*Tribun Sulbar*, 2024, Akibat Angin Kencang, Gedung Rektorat STAIN Majene Rusak’, <<https://sulbar.tribunnews.com/2024/01/13/breaking-news-akibat-angin-kencang-gedung-rektorat-stain-majene-rusak>>.

penduduk, urbanisasi, masalah tata ruang dan perilaku masyarakat yang belum mencerminkan kepedulian untuk menjaga lingkungan, makin diperburuk dengan perubahan iklim yang terjadi akibat pemanasan global seperti pemanasan global terjadi akibat meningkatnya gas rumah kaca.

Dengan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi seharusnya membuat kita sadar pentingnya lingkungan sehingga kita menjaga dan melestarikannya, untuk keberlanjutan kehidupan kita dan generasi yang akan datang serta untuk mencegah bencana, Islam sebagai agama yang sempurna memberikan peringatan bagi kita berupa kejadian-kejadian agar kita kembali taat dan beriman kepada Allah Swt semata serta ditegaskan pula urgensi menjaga lingkungan dan kehidupan di bumi melalui ajaran Al-Qur'an dan hadits, dengan menekankan pentingnya menghindari segala bentuk kerusakan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Rum /30:41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.<sup>8</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Minassa lattomi asaeng (arrusang) dio di pottana anna dio di sisi’ sawa’ panggauang limanna rupa tau. (Puang Allah taala melo’) malaai ise’iya marassai sambarang pole di panggauangna, mammoare’ ise’iya membali’ lao (di tanggalalang iya tongang)”.*<sup>9</sup>

8 Zakat house Kuwait, al-Qur’an al-karim, (depok: sabiq, 2019),h.408

9 Muh.Idham Khalid Bodi, Koroang Mala’bi; Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama, 2019) h.732

Menurut Ibnu Abbas, Ikrimiyah, dan lain-lain, "Hampan padang yang luas yang dimaksud dengan *al-barru* dalam ayat ini." Dan *al-bahru* adalah kota. Dalam salah satu ungkapan yang terkenal dari Ibnu Abbas dan Ikrimiyah, "*albahru*" mengacu pada kota-kota dan desa-desa yang terletak di wilayah pantai. Sedangkan ulama lain menjelaskan bahwa apa yang dimaksudkan dengan *albarru* di sini adalah yang kita kenal sebagai laut. Zaid bin Rafi menyatakan bahwa "telah tampak kerusakan" mengacu pada pemahaman binatang-binatang yang ditransmisikan dengan perjalanan waktu dan diiringi oleh masa paceklik dari lautan. Makna firman Allah Swt. "telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia" yaitu kurangnya tanaman dan buah yang penyebab utamanya adalah kemaksiatan.<sup>10</sup> Rasulullah sebagai panutan umat manusia juga memberikan anjuran untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan hati maupun lingkungan. Sebab, lingkungan yang bersih dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan nyaman serta memberikan manfaat bagi semua makhluk hidup, dan kebersihan juga merupakan hal yang disukai oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah Swt itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).<sup>11</sup>

**(cari referensi dari kitab hadis)**

<sup>10</sup> Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh Abdullah bin Muhammad and Jilid 6, 'Tafsir Ibnu Katsir 6.3.Pdf', p. 379.

<sup>11</sup> 'Hadits Tentang Kebersihan, Anjuran Menjaga Kebersihan Bagi Umat Islam' <<https://kumparan.com/kabar-harian/13-hadits-tentang-kebersihan-anjuran-menjaga-kebersihan-bagi-umat-islam-22DKnVtHgW8/1>>.

Berdasarkan hadits di atas Allah menyukai hal-hal yang suci dan mencintai kebersihan, sudah sepatutnya kita sebagai hambanya menerapkan hal yang disukai dan dicintai oleh tuhan kita, Sesuai dengan penjelasan di atas sangat penting dalam mencegah terjadinya kerusakan di laut dan di darat dengan memperingatkan orang lain untuk tidak terlibat dalam kegiatan kriminal seperti melanggar dan tidak patuh pada perintah Allah Swt. pencemaran lingkungan yang menyebabkan dampak merusak seperti yang dijelaskan oleh tafsir diatas baik di daratan maupun di laut dapat menyebabkan erosi tanah, mengakibatkan peningkatan sedimentasi di sungai dan laut, yang pada gilirannya dapat merusak habitat laut dan keanekaragaman hayati.

Mengubah pola pikir sampai pada perilaku masyarakat, sangat dibutuhkan sebuah komunikasi persuasif agar kerusakan lingkungan dapat dicegah, dalam implementasi Proklamasi komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene yakni dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan datang langsung ke rumah warga untuk mengajak masyarakat melakukan aksi pengolahan sampah plastik menjadi bahan yang berguna seperti pot bunga dan lainnya.

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penyuluh Proklamasi merupakan makna dari komunikasi persuasif yang sesungguhnya yakni bekerja bersama sehingga bisa mengubah pola pikir sampai pada perilaku masyarakat dan Proklamasi bisa diterima dengan baik di lingkungan Lipu, karenanya itu penelitian ini penting untuk dilakukan dengan alasan mengubah pola pikir sampai kepada perilaku masyarakat dibutuhkan komunikasi persuasif yang tepat, sejalan dengan tujuan Komunikasi persuasif yakni: Untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku tanpa menggunakan ancaman,

kekerasan, atau bentuk tekanan lainnya, melainkan dengan mengedepankan empati, kesadaran, dan pendekatan yang sepenuhnya berdasarkan perasaan.<sup>12</sup>

Komunikasi persuasif di Proklamasi sangat penting untuk kesuksesan dan kemajuan berkelanjutan penerapan Proklamasi di daerah binaan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) karena komunikasi menentukan apakah masyarakat akan menerima atau menolak apa yang sudah kita edukasikan. Sebab kelompok masyarakat yang terdapat pada lokasi Proklamasi adalah ujung tombak dalam pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, di tingkat tapak, dengan pelaksanaan aksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan Proklamasi dapat memberikan manfaat di bidang ekonomi, sosial, dan pengurangan resiko bencana terkait iklim.

Beberapa penelitian terkait komunikasi dan program kampung iklim yang sudah dilakukan diantaranya, penelitian Desi sekar Wanggi dkk, pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program Kampung Iklim”. Penelitian Izzatul Maula pada tahun 2020, dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim”. penelitian Mukhammad Fatkhullah dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat”. Beberapa penelitian yang disebutkan mengarah pada komunikasi secara umum terutama terkait dengan komunikasi dan Proklamasi. Namun, sampai sekarang belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dalam pelaksanaan program kampung iklim.

---

<sup>12</sup> Fatma and Laili Khoirun, ‘Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa’, hal 77–95.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dan menganalisis komunikasi persuasif yang diimplementasikan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dalam konteks program Kampung Iklim (Proklim). Kemudian penelitian ini diberikan judul: **“Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim (Proklim) di lingkungan Lipu kabupaten Majene”**

## ***B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah implementasi komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim (Proklim) di lingkungan Lipu kabupaten Majene.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasar pada fokus penelitian di atas mengenai “Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pada Program Kampung Iklim (Proklim) di lingkungan Lipu kabupaten Majene” peneliti telah memberikan deskripsi fokus berikut ini:

- a. Implementasi, yang dimaksud adalah Suatu pendekatan ilmiah digunakan untuk mempercepat penerapan. Implementasi yang sedang dibahas di sini adalah penggunaan komunikasi persuasif AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*) oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada program kampung iklim (Proklim) berfokus pada lingkungan Lipu di kabupaten Majene.
- b. Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang sering digunakan sebagai alat untuk mengajak, meyakinkan, dan mempengaruhi perilaku individu,

keyakinan, dan sikap untuk memastikan bahwa itu memenuhi tujuan yang dimaksudkan dari pengirim pesan. Implementasi komunikasi persuasif pada konteks penelitian ini yakni penerapan model komunikasi persuasif AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*) dalam komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada program kampung iklim (Proklam) di lingkungan Lipu kabupaten Majene.

- c. Proklam merupakan inisiatif nasional untuk pengendalian perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas. Program ini diimplementasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai sarana pendidikan tentang dampak perubahan iklim. Kemudian ditransfer ke provinsi atau kota dan diawasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Selanjutnya, dalam Proklam terbentuklah penyuluh Proklam, dan Proklam mulai dilakukan di beberapa kampung binaan. Kampung Proklam pada penelitian ini adalah lingkungan Lipu.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim (Proklam) di lingkungan Lipu, kabupaten Majene?

### ***D. Kajian Pustaka***

Hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Studi-studi yang relevan tersebut akan disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Table 1.1 Kajian Pustaka

No	Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan
1.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program Kampung Iklim	Desi Sekar Wangi , Pudji Muljono	Metode Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi negatif atau tidak signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas program Kampung Iklim. Dalam penelitian ini. Ada empat puluh responden yang menggunakan teknik sensus dan informasi dikumpulkan dengan cara yang disengaja. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif atau lemah antara partisipasi masyarakat dan efektivitas program Kampung Iklim. <sup>13</sup>	Studi ini berfokus pada hubungan antara partisipasi orang lain dan efektivitas Proklam. Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh para peneliti berfokus pada implementasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pada di Proklam.
2.	Implementasi strategi komunikasi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat melalui program kampung iklim.	Fadilatul Karimal	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa di provinsi Magelang, strategi komunikasi Proklam diimplementasikan melalui teknik komunikasi yang efektif yang mengintegrasikan advokasi, mobilisasi sosial, dan partisipasi. Dengan memperkuat komunitas di tingkat lokal, partisipasi penduduk telah	Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan dan memahami implementasi strategi komunikasi Proklam berdasarkan data, tips, dan wawasan dari bidang penelitian primer.

<sup>13</sup> Departemen Sains, Pengembangan Masyarakat, and Fakultas Ekologi Manusia, 'Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Kampung Iklim', 4.5 (2020), 650–62.

No	Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan
				meningkat, dan upaya dilakukan untuk menurunkan tingkat marginal ke tingkat individu. <sup>14</sup>	
3.	Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim	Izzatul Maula	Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta terdiri dari pelatihan fasilitator komunikasi, tahap target dan analisis kebutuhan audiens, pengumpulan umpan balik, implementasi strategi media dan komunikasi, dan evaluasi efektivitas komunikasi. <sup>15</sup>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh Departemen Perumahan dan Pembangunan Kota Yogyakarta (DLHK) dalam Program Perubahan Iklim dan Adaptasi.
4.	Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat	Mukhammad Fatkhullah, Iwed Mulyani, Armoni Suci, Dewi, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, Audina Reihan,	Studi ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif dan menggunakan Analisis Kerangka Strategis (SFA) sebagai alat analisis. Analisis dilakukan pada banyak dokumen, termasuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi program Kampung Iklim (Proklim) berpusat pada peningkatan partisipasi masyarakat. Melalui penggunaan bantuan visual, metafora, dan bahasa yang tepat, Proklim disajikan kepada publik sebagai program meyakinkan yang efektif. Namun, informasi tentang Proklim sebagian besar terbatas pada koridor formal dan tidak	Studi ini berfokus pada strategi komunikasi untuk mengatasi perubahan iklim melalui komunitas masyarakat, sedangkan penelitian kami fokus pada bagaimana menerapkan strategi komunikasi meyakinkan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dalam program perubahan iklim.

<sup>14</sup> F Karima, 'Implementasi Strategi Komunikasi Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Di Kabupaten Magelang', *Jurnal Kirana*, 2022 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrm/article/view/33802>>.

<sup>15</sup> Izzatul Maula, 'Strategi Komunikasi DLHK Kota Yogyakarta Dalam Program Kampung Iklim.', 2020.

No	Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan
			dokumen hukum, rencana strategis, materi media sosial, laporan pemantauan dan evaluasi, dan laporan tahunan dan keuangan. <sup>16</sup>	sangat komprehensif. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi publik yang rendah dalam Proklamasi disebabkan oleh pengumpulan informasi yang tidak lengkap dan tidak efektif.	

---

<sup>16</sup> M Fatkhullah and others, 'Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Perubahan Iklim Melalui Pelibatan Masyarakat', *Jurnal Komunikasi* ..., 2023 <<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/41909>>.

Diantara beberapa penelitian yang sudah dikemukakan diatas belum ada penelitian yang membahas komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dalam Proklamasi dan belum di temukan penelitian yang menggunakan teori komunikasi persuasif AIDDA yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi persuasif yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada program Kampung Iklim (Proklamasi) di lingkungan Lipu, kabupaten Majene.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Secara Praktis**

- 1) Bagi peneliti, Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai komunikasi persuasif dan implementasinya.
- 2) Bagi instansi terkait, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di daerah lain dapat menjadi pedoman atau referensi dalam merancang strategi komunikasi yang akan digunakan untuk menyampaikan program kampung iklim (Proklamasi) agar diterima oleh masyarakat.

##### **b. Secara Teoritis**

- 1) Menyumbangkan pemikiran terhadap ilmu komunikasi khususnya komunikasi persuasif.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu komunikasi dan Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 3) Menjadi bahan perbandingan komunikasi dan menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan program kampung iklim.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Komunikasi*

##### 1. Pengertian komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua pihak atau lebih, dengan maksud agar pesan yang dikirim dapat dipahami oleh penerima.<sup>17</sup> D. Lawrence Kincaid dalam kutipan Muchlis menggambarkan komunikasi sebagai proses pertukaran informasi, atau pendapat, antara dua orang, atau lebih; maksud dari proses ini adalah untuk mencapai tingkat pemahaman yang sama satu orang dari yang lain.<sup>18</sup> Menurut Laswell, yang dikutip oleh Fattah, komunikasi dapat dijelaskan sebagai sarana untuk "mengidentifikasi siapa yang mengatakan apa, melalui media, kepada siapa" dan apa efeknya.<sup>19</sup>

Secara etimologi kata "komunikasi" berasal dari Bahasa Latin "*communicatio*", yang berasal dari perkataan "*communis*", yang berarti "sama" atau "bersama". Sifat-sifat yang disadari adalah kesatuan dalam melakukan perbaikan. Dalam konteks etimologis, komunikasi terjadi ketika peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang subjek yang sedang dikomunikasikan. Sebaliknya, menurut terminologi, komunikasi didefinisikan sebagai proses menyampaikan ide atau

---

<sup>17</sup> Kbbi, 'Arti Kata "Komunikasi" Menurut KBBI', *KBBI.CO.ID*, 2023<<https://kbbi.co.id/arti-kata/komunikasi>>.

<sup>18</sup> Muchlis Anwar, *The Art of Communication*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2014),

<sup>19</sup>FatahRaden, 'Pesan Dalam Proses Komunikasi', 2016, 59<[http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB%20II.pdf)>.

informasi dari satu orang ke orang lain.<sup>20</sup> Dari beberapa definisi menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan partisipasi beberapa orang.

Merujuk pada beberapa definisi yang telah ada, peneliti menyimpulkan bahwa Komunikasi merupakan proses memindahkan informasi, ide, atau pesan dari satu titik ke titik lain dengan tujuan memperkuat ikatan komunikasi yang efektif. Komunikasi dianggap sebagai pertukaran simbolis yang mendukung individu, pengembangan hubungan manusia-manusia, berbagi informasi untuk meningkatkan hubungan interpersonal dan pemahaman, serta upaya untuk mengurangi perubahan dalam kehidupan mereka sendiri. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan ide-ide dengan tujuan mengembangkan pemahaman atau pengertian bersama antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

## **2. Unsur-Unsur Komunikasi**

Komunikasi sebagai upaya untuk menyampaikan pesan, dan agar komunikasi dapat berlangsung, setidaknya harus terdiri dari lima unsur yakni:<sup>21</sup>

### **a. Komunikator (Pengirim Pesan)**

Dalam komunikasi, peran komunikator menjadi krusial karena pemahaman lawan bicara sangat tergantung pada kecakapan komunikator dalam menyampaikan pesan. Komunikator dianggap sebagai *encoder* dalam komunikasi karena bertindak sebagai alat perumus pesan yang mengantarkan informasi kepada orang lain. Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan

---

<sup>20</sup> Zikri.Fachrul. Nurhadi. dan Achmad. Wildan Kurniawan., “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi”, “Jurnal Komunikasi”3, no.1 (2017): h. 91.

<sup>21</sup> Najmudin.M,Andi Ummul Khair M. Natsir, ‘Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Media Marketing..Youtube’.. *Ilmiah MEA*, 6.2 (2022), 1315–35 <<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2126>>.

komunikator, oleh karena itu, ada beberapa kemampuan yang dapat dipenuhi oleh komunikator menurut Effendi, termasuk:<sup>22</sup>

- 1) Memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi termasuk di mata komunikan.
- 2) Memiliki keterampilan berkomunikasi sehingga menghasilkan komunikasi yang baik.
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas.
- 4) Mempunyai sikap dapat meyakinkan orang lain.
- 5) Memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang lain, yang dalam konteks ini berarti mampu mengubah sikap atau pengetahuan penerima pesan.

Dengan memiliki beberapa kemampuan yang telah disebutkan akan lebih memudahkan dalam penyampaian komunikasi dan memberikan satu pemahaman pada komunikan.

#### b. Pesan

Inti dari pesan adalah informasi atau komunikasi yang ditransmisikan dengan jelas, ringkas, atau secara rinci. Pesan memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: verbal dan nonverbal. Verbal diungkapkan dalam kata-kata, memungkinkan penerima untuk memahaminya melalui komunikasi tertulis. Di sisi lain, nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang tidak bergantung pada kata-kata yang diucapkan dan dapat dipahami melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau tanda-tanda nonverbal lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Effendi., 'Kepemimpinan Dan Komunikasi,. (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 59', *Komuniaksi.*, 1996, 59 <Yogyakarta>.

<sup>23</sup> Alimuddin A. Djawad, 'Pesan. Tanda.Makna Dalam Studi Komunikasi', *STILISTIKA: Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.1 (2016), 95101<<https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>>.

c. Media

Dalam konteks komunikasi, istilah "media" mengacu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan). Media dalam komunikasi dapat berupa berbagai bentuk dan jenis, seperti: media verbal, nonverbal, cetak, elektronik, visual, dan media sosial.

d. Komunikan (Penerima Pesan)

Penerima merupakan elemen penting karena merupakan sasaran dalam berkomunikasi, karna dialah yang menentukan komunikasi tersebut tersampaikan atau tidak, jika tidak maka kemungkinan ada masalah pada media atau bahkan sumber dari pesan.

e. Efek

Efek, Pengaruh, perubahan adalah perbedaan yang dialami oleh si penerima pesan setelah menerima pesan yang disampaikan, pengaruh bisa saja terjadi pada pengetahuan, tingkah laku atau sikap dari penerima setelah pesan itu tersampaikan.

### 3. Tujuan Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa tujuan sesuai dengan definisi yang telah dijelaskan dan unsur-unsurnya adapun tujuannya yakni: <sup>24</sup>

- a. Perubahan pada sikap, yang terjadi setelah penerima pesan menerima pesan, yang dapat mempengaruhi perubahan pada sikap secara positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi, kita selalu berusaha mengubah orang lain sehingga mereka memiliki perubahan yang sesuai dengan keinginan komunikator.
- b. Perubahan pendapat (opinion change) adalah salah satu tujuan komunikasi yang diharapkan dapat menghasilkan pemahaman. Pemahaman ini mencakup

---

<sup>24</sup> Effendy, 'Tujuan Komunikasi', *Repository.Unpas.Ac.Id*, 2022, 50–55.

keterampilan dalam memahami pesan dengan tepat sesuai dengan maksud penyampai pesan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan beragam pendapat dari penerima pesan.

- c. Perubahan perilaku, yang merupakan hasil dari komunikasi, adalah tujuan utama dalam mengkomunikasikan pesan kepada individu.
- d. Perubahan sosial melibatkan pembentukan dan pemeliharaan hubungan dengan individu lainnya, dengan harapan hubungan tersebut menjadi lebih baik. Dalam komunikasi yang berhasil, terjadi peningkatan dalam kualitas hubungan interpersonal secara tidak langsung.

## **B. Komunikasi Persuasif**

Diperoleh dari kata Latin "*persuasion*", seni persuasif memiliki elemen untuk memberi pemahaman, meyakinkan dan membentuk keyakinan.<sup>25</sup> Komunikasi persuasif adalah jenis komunikasi yang tujuan dari pesan yang disampaikan untuk mengubah sikap, keyakinan, harapan dan perilaku komunikan. Menurut Simond yang dikutip oleh Yusuf, mendefinisikan “persuasi sebagai upaya komunikasi manusia yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, dengan mengubah kepercayaan, nilai, atau sikap mereka”<sup>26</sup> Komunikasi persuasif berasal dari gabungan dua istilah, yaitu komunikasi dan persuasif. Kata kerja yang terkait "*persuader*", dimana dalam bahasa Inggris "*to persuade*", merujuk pada tindakan atau usaha dalam membujuk dan merayu.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Bambang. S. Ma'arif. *Komunikasi Dakwah* (Cet. II; Bandung: Rosdyakarya, 2010), h. 15.

<sup>26</sup> Yusuf Fauzan Rangkuti, 'Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudurejo II Kecamatan Medan Kota', *Komunikasi*, 2016.

<sup>27</sup> Asmi Nur, 'Mplementasi Komunikasi Persuasif. Dā'I Dalam Mengubah Perilaku .Mad'Ū', *Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2016), h. 23.

Persuasi merupakan bidang kajian yang memfokuskan pada sikap dan strategi untuk mengubah.<sup>28</sup> Persuasi dalam komunikasi merupakan satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari komunikasi itu sendiri. Secara prinsip, teknik dasar komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu memberikan informasi (komunikasi informatif), memberikan perintah (komunikasi imperatif atau juga disebut komunikasi koersif), dan yang tujuannya membujuk, memberi ajakan, atau menyeru tanpa paksaan (komunikasi persuasif). Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Effendy yang mengklasifikasikan teknik komunikasi menjadi komunikasi informasi, komunikasi persuasi, komunikasi instruksi, dan komunikasi hubungan manusia.<sup>29</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menarik definisi bahwa komunikasi persuasif bentuk komunikasi yang tujuannya mempengaruhi atau mengajak komunikan untuk berupaya ikut dengan apa yang kita inginkan khususnya dalam isi pesan itu. Aktivitas komunikasi persuasif ini dapat diidentifikasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari manusia. Dikajian ini, fokus pada hal komunikasi persuasif yang terjadi dalam konteks lingkungan hidup manusia yakni instansi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) berupaya mempengaruhi keputusan masyarakat terkait lingkungan untuk mendukung programnya.

### ***C. Program Kampung Iklim (Proklam)***

#### **1. Pengertian Program Kampung Iklim**

Berdasar pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Proklam, kampung diartikan sebagai wilayah administratif yang mencakup rukun warga, dusun atau dukuh, kelurahan atau desa, serta area administratif lainnya yang sejenis.

---

<sup>28</sup> Richard.M.Perloff, *The Dynamics of Persuasion Communication and Attitudes in the* hal 21

<sup>29</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Dan Teori Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023).hal 24

Program Kampung Iklim, disingkat Proklam, merupakan inisiatif nasional yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Selain itu, Proklam memberikan penghargaan kepada upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi setempat.<sup>30</sup>

Proklam bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam adaptasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Tujuan tersebut sejalan dengan upaya global dalam mengatasi dampak perubahan iklim dan mendorong keberlanjutan lingkungan. Penghargaan yang diberikan untuk upaya adaptasi dan mitigasi di tingkat lokal menunjukkan pendekatan komunitas yang disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing wilayah, sehingga membuat program ini lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Adaptasi terhadap perubahan iklim melibatkan upaya meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan iklim, termasuk menghadapi variasi iklim dan kejadian ekstrem. Langkah-langkah adaptasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko kerusakan akibat perubahan iklim, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.<sup>31</sup>

Mitigasi perubahan iklim merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi

---

<sup>30</sup> 'Peraturan.Menteri.Negara.Lingkungan.Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun. 2012 Tentang Program Kampung Iklim., *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 51–52., 2012.

<sup>31</sup> S.Anini. *Dinamika Program Kampung Iklim. (Proklam). Di Tiga Kampung Kota Surakarta.*(digilib.uns.ac.id, 2020) <<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/79693/>>.

dampak perubahan iklim. Langkah-langkah mitigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup berbagai kegiatan, diantaranya:<sup>32</sup>

- a. Mengelola sampah- sampah dan limbah padat dengan baik
- b. Memanfaatkan limbah menjadi pupuk.
- c. Penggunaan energi baru dan terbarukan serta upaya konservasi energi
- d. Membudidayakan lahan sebagai pertanian
- e. Membuat Peningkatan tutupan vegetasi
- f. Mencegah, mengurangi dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dengan tidak menebang pohon sembarangan dan pembukaan lahan tidak dengan cara luas dan membakar.

Menghadapi perubahan iklim yang terjadi saat ini, semua pihak termasuk masyarakat umum harus melakukan penyesuaian agar dapat menyesuaikan diri dengan dampak perubahan, dan mengambil langkah-langkah mitigasi untuk menekan Grk. Dengan menerapkan strategi adaptasi perubahan iklim diharapkan dukungan masyarakat meningkat dan potensi resiko berkurang.

Kampung Iklim adalah area di mana penduduknya secara berkelanjutan telah melakukan langkah-langkah penyesuaian terhadap perubahan. Pada konteks kampung merujuk pada suatu daerah administratif yang mencakup rukun warga, dusun atau dukuh, kelurahan atau desa, serta wilayah administratif sejenis. Penentuan lokasi Kampung Iklim dilakukan melalui serangkaian proses evaluasi yang dilaksanakan dalam Program Kampung Iklim (Proklam).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> 'Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim'.

<sup>33</sup> M Karuniasa, *Buku" Konsep Dan Prinsip-Prinsip Program Kampung Iklim Plus (Proklam Plus)"* (scholar.ui.ac.id, 2020) <<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/buku-konsep-dan-prinsip-prinsip-program-kampung-iklim-plus-prokli>>.

Proklim bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara berbagai pihak dalam menghadapi perubahan iklim, serta mendukung penyebaran dan pertukaran informasi tentang praktik terbaik dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

## **2. Tujuan dan Manfaat Proklim**

### **a. Tujuan Umum dari Proklim**

Proklim memiliki sejumlah tujuan yang bersifat umum maupun spesifik. Tujuan umum dari program ini mencakup:

- 1) Berfokus pada peningkatan kesadaran mengenai perubahan iklim dan membuat masyarakat sadar akan dampaknya, program ini bertujuan untuk menginspirasi seluruh pihak terkait untuk memberikan pernyataan yang dapat memperkuat kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim dan mengurangi emisi Grk serta dampaknya. Melalui pelaksanaan Proklim diharapkan dapat tercapai hal-hal yang diinginkan.
- 2) Meningkatkan otonomi masyarakat dalam mengadopsi strategi adaptasi terhadap perubahan iklim dan dampak perubahan, termasuk dalam pelestarian budaya membuang sampah pada tempatnya yang bisa memperkuat langkah-langkah penanganan perubahan iklim dan pelestarian lingkungan secara keseluruhan.
- 3) Memfasilitasi komunikasi antara masyarakat umum dan otoritas terkait dengan yang dapat memberikan dukungan dalam melakukan tindakan adaptasi dan mitigasi dalam menanggapi perubahan iklim.
- 4) Meningkatkan kolaborasi dengan seluruh pihak di nasional dan lokal untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam menjalankan tindakan penyesuaian terhadap perubahan iklim.

- 5) Melaksanakan kebijakan nasional yakni kebijakan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui penerapan inisiatif berbasis masyarakat yang praktis, fleksibel, dan berjangka panjang untuk melakukan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
- 6) Memanfaatkan sepenuhnya potensi untuk mengembangkan strategi adaptasi dan mitigasi strategi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat bagi ekologi dan ekonomi sekaligus mengurangi risiko terjadinya bencana.
- 7) Mendukung program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan respon global terhadap perubahan iklim, seperti upaya peningkatan produksi energi dan pangan, peningkatan masyarakat sadar lingkungan, dan mencapai target penurunan emisi sebesar 26 %.

**b. Manfaat Program Kampung Iklim (Proklim)**

Program ini memiliki beberapa manfaat dalam penanganan dampak terjadinya perubahan iklim diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Peningkatan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi berbagai dampak perubahan iklim dan dampak yang dapat timbul kapan dan dimana saja.
- 2) Evaluasi potensi dan sumbangan lokasi tertentu dalam upaya nasional dalam rangka menekan emisi gas rumah kaca, sesuai dengan tujuan penurunan emisi nasional.
- 3) Ketersediaan data mengenai penyesuaian terhadap perubahan iklim serta peluang perkembangannya pada tingkat lokal dan dapat menjadi landasan bagi pembuatan kebijakan, strategi, dan program terkait perubahan iklim.

---

<sup>34</sup> dan kawan-kawan Israr Albar, *Buku Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*, direktorat (jakarta: direktorat adaptasi perubahan iklim, 2017).

- 4) Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gaya hidup sehat dan peduli lingkungan.
- 5) Meningkatkan kapasitas masyarakat baik di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi beremisi karbon rendah.<sup>35</sup>

### **3. Ruang Lingkup**

Proklam dapat dilaksanakan di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, dengan memanfaatkan karakteristik geomorfologi seperti topografi, elevasi, cekungan, dan pulau-pulau kecil. Program ini juga berfokus pada peningkatan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta berbagai aspek lainnya.<sup>36</sup>

- a. Memperkuat adaptasi terhadap perubahan iklim.
- b. Meningkatkan mitigasi pada Perubahan Iklim.
- c. Hal yang terkait adalah kelompok masyarakat dan sektor pemerintahan dan dukungan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa Program Kampung Iklim adalah inisiatif nasional pemerintah untuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia. Tujuan utamanya adalah mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca, serta menjaga kelestarian bumi dan lingkungan dari kerusakan yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan program ini sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan.

Semua kawasan atau daerah bisa menjadi kampung iklim dengan mengikuti syarat berikut, Untuk dapat ikut menjadi kampung iklim beberapa syarat yang harus diutamakan diantaranya: kawasan tersebut memiliki kelompok yang peduli dengan

---

<sup>35</sup>, Direktorat adaptasi perubahan iklim, Buku road map Proklam (Jakarta), 2017) Hal 56

<sup>36</sup> 'Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim'.

lingkungan, adaptasi, mitigasi dan perubahan iklim. Beberapa penghargaan di Proklamasi seperti madaya, utama dan lestari, Proklamasi juga memiliki beberapa indikator penilaian untuk meraih penghargaan di antaranya: adaptasi, mitigasi, kelompok aktif, kelembagaan aktif, posyandu, kebersihan lingkungan, adaptasi, mitigasi, penghijauan, pengelolaan sampah dan lainnya.

#### **D. Komunikasi Persuasif Model AIDDA**

Model komunikasi persuasif AIDDA merupakan pendekatan dalam proses persuasi yang memprioritaskan langkah-langkah yang harus diambil. Tahap pertama adalah menarik perhatian komunikan. Wilbur Schramm dalam kutipan Rezhi mengemukakan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam komunikasi ada tiga faktor yaitu, bagaimana situasi tempat komunikan berada, karakteristik individu komunikan, dan norma-norma kelompok yang mempengaruhi mereka.<sup>37</sup>

Teori komunikasi persuasif model AIDDA ini juga dikenal sebagai Prosedur A-A (dari Perhatian hingga Aksi), merupakan teori yang diajukan oleh Wilbur Schramm, namun menurut bacaan peneliti St. Elmonuis Lewis adalah pencetus pertama kali ide atau konsep AIDDA pada tahun 1898. Prosedur A-A adalah suatu proses bertahap di dalam persuasi yang diawali dari usaha menarik pendapat atau perhatian hingga nantinya dapat mendorong individu atau kelompok untuk bertindak sesuai dengan harapan komunikator.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rezhi Ade Indra Pratama and Sugandi, 'Strategi Komunikasi Persuasif Model Aidda Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Samarinda Melalui Media Sosial', *Journal Ilmu Komunikasi*, 10.3 (2022), 5 <file:///F:/jurnal - jurnal skripsi/Ejurnal Rezhi STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MODEL AIDDA 1402055070 web (06-15-22-08-21-58).pdf>.

<sup>38</sup> Mahmud Machfoedz. *Komunikasi Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), h.

Teori AIDDA, yang kadang disebut juga sebagai teori A-A *procedure* (dari perhatian ke prosedur tindakan), adalah konsep yang diajukan oleh Wilbur Schramm., Akan tetapi St. Elmonuis Lewis adalah pencetus utama atau yang memiliki ide konsep ini. Menurut Effendy yang dikutip oleh Florian, AIDDA adalah singkatan dari kata “*Attention, interest, desire, decision dan action*” Penjelasan mengenai elemen-elemen ini adalah: <sup>39</sup>

- a. Perhatian (*Attention*): dorongan untuk mencari dan mengamati sesuatu.
- b. Ketertarikan (*Interest*): keinginan untuk memahami lebih dalam tentang sesuatu.
- c. Keinginan (*Desire*): dorongan dari hati terhadap sesuatu yang menarik perhatian.
- d. Keputusan (*Decision*): keyakinan untuk mengambil tindakan terhadap sesuatu.
- e. Tindakan (*Action*): Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan keinginan terhadap sesuatu.

Tahap-tahap ini bertujuan untuk memulai komunikasi persuasif dengan menarik perhatian. Tanpa perhatian langsung dari komunikan kepada komunikator, komunikasi persuasif tidak akan berhasil. Upaya menarik perhatian ini melibatkan tidak hanya gaya penyampaian pesan, tetapi juga cara berinteraksi dengan komunikan. Setelah perhatian tercipta, langkah berikutnya adalah membangun minat, sehingga komunikan merasa tertarik untuk memenuhi permintaan yang diajukan oleh komunikator, dan akhirnya memutuskan untuk bertindak sesuai dengan ajakan komunikator. <sup>40</sup>

Berikut adalah penjelasan mengenai teori AIDDA, yang merupakan langkah-langkah dalam komunikasi persuasif yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>39</sup> Florian M. Karl and others, ‘Teori Komunikasi Persuasif’, *Injury Prevention*, 13.1 (2020), 1–17.

<sup>40</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37

### 1. A- *Attention* – Perhatian

Setiap inisiatif yang diajukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) harus mampu memikat minat masyarakat, tahap ini menjadi kunci utama dalam proses komunikasi persuasif. Menarik minat masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi baik itu visual, seperti penyampaian program yang menarik perhatian atau yang relevan dengan masalah-masalah yang berpotensi membahayakan, penggunaan materi yang menarik saat berinteraksi dengan masyarakat, dan sebagainya.

### 2. I – *Interest* – Minat

Minat (*interest*) memiliki hubungan yang erat dengan perhatian (*attention*), kedua aspek ini perlu diperhatikan oleh penyuluh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) saat menyampaikan informasi terkini dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan penyusunan program yang terstruktur dengan baik, minat masyarakat secara alami akan tumbuh.

### 3. D – *Desire* – Hasrat

Selain perhatian dan minat, penyusunan konsep presentasi yang efektif dapat membangkitkan dorongan dalam pikiran dan tindakan masyarakat terhadap program yang akan dijalankan. Dorongan tersebut mencakup keinginan untuk terlibat atau menyadari pentingnya Program Kampung Iklim (Proklam) dalam mendukung pelestarian lingkungan.

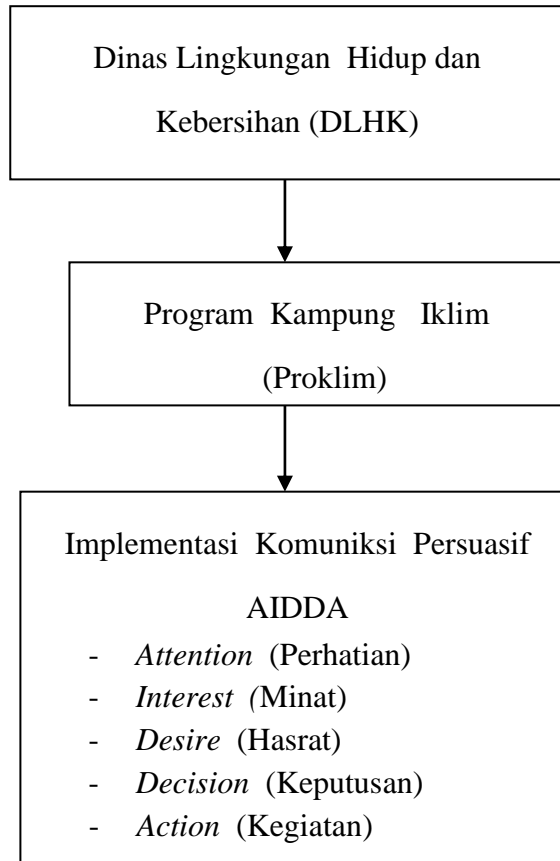
### 4. D – *Decision* – Keputusan

Setelah masyarakat merasa termotivasi untuk berpartisipasi, mereka akan memutuskan untuk melakukan tindakan terkait pelestarian lingkungan yang diajukan.

#### 5. A- *Action* – Kegiatan

Tahapan akhir dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) adalah tindakan (*action*), di mana masyarakat melakukan tindakan dengan tidak membuang sampah sembarangan, melainkan dengan cara mengelola sampah mereka sendiri.

### E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut fungsi untuk mempermudah proses penelitian, pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) terlebih dahulu mengenai bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan dalam Proklam lalu tahap wawancara apakah menerapkan konsep/unsur komunikasi persuasif yang telah ada atau tidak. Setelah itu peneliti meneliti pada lingkungan Lipu terkait bagaimana penyampaian pesan penyuluh Proklam dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada program kampung iklim di lingkungan Lipu kabupaten Majene.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai penerapan komunikasi persuasif oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dalam Proklim di lingkungan Lipu, Penelitian kualitatif ini mengandalkan temuan yang diperoleh melalui paradigma, strategi, dan model implementasi secara kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari dan memahami fenomena sosial, perilaku individu atau kelompok, dan keadaan alami dengan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan, yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi Komunikasi Persuasif oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada Program Kampung Iklim. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan konteks serta dinamika yang terjadi dalam interaksi komunikasi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang berada di kelurahan totoli kecamatan banggae dan lingkungan Lipu kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Lingkungan Lipu dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lingkungan yang telah mengimplementasikan Program Kampung Iklim secara aktif dan mendapatkan

penghargaan program kampung iklim (Proklam) utama pada tahun 2021 dan merupakan lingkungan dengan kemandirian pengelolaan sampah di Kabupaten Majene.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komunikasi dalam hal ini komunikasi persuasif dengan model AIDDA yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang digunakan DLHK pada program kampung iklim di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene.

### ***C. Sumber Data***

Penelitian tentang implementasi komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) pada program Kampung Iklim (Proklam) di lingkungan Lipu, Kabupaten Majene, memiliki Sumber data yang terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, dalam penelitian ini data primer dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan mengunjungi lokasi penelitian. Subjek tersebut meliputi penyuluh program Kampung Iklim (Proklam) dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene, kepala bidang (Kabid) program DLHK, kepala dinas DLHK, kepala lingkungan lipu, masyarakat Lipu, kepala lingkungan lipu dan kepala RT 6 lingkungan lipu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, Data sekunder tersebut berupa jurnal-jurnal, proyek, buku, teks, pedoman program kampung iklim, serta dokumen-dokumen pendukung penelitian lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal terkait proklamasi dan komunikasi persuasif, buku pedoman proklamasi, artikel proklamasi, hasil observasi, dokumentasi, peraturan perundang-undangan Negara RI, peraturan daerah Majene tentang DLHK.

### *D. Metode Pengumpulan Data*

Tahapan dalam pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena bertujuan memperoleh informasi yang relevan. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:<sup>41</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui pertemuan tatap muka dan dialog langsung dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, Seiring perkembangan teknologi, wawancara juga bisa dilakukan melalui berbagai media seperti telepon, email, atau video call dan platform seperti Zoom. Wawancara dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara yang terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan saja dan dilanjutkan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban narasumber di

---

<sup>41</sup> Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Penelitian Kualitatif*, 2 (2011) <<https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>>.

lapangan. Wawancara dilakukan dengan penyuluh Proklamasi, kabid, dan kepala dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), kepala lingkungan Lipu, dan kepala RT/RW dan masyarakat Lipu, sehingga total narasumber adalah enam orang informan

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati dan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan ruang, lokasi, individu yang terlibat, aktivitas, objek, waktu, peristiwa bahkan perasaan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu turun langsung ke lapangan mengamati kegiatan yang dilakukan DLHK dan masyarakat lingkungan Lipu, Kabupaten Majene.

## **3. Dokumentasi**

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Metode ini memusatkan perhatian pada pemeriksaan berbagai dokumen yang relevan sebagai bahan analisis dalam konteks pengumpulan data.<sup>42</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan, gambar, dan karya lain yang berisi informasi yang diperlukan dalam penelitian seperti sejarah, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, struktur organisasi dan dokumen catatan harian serta sumber-sumber yang tujuannya bisa memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi DLHK kabupaten Majene.

---

<sup>42</sup> Uce, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian', *Universitas Ciputra*, 2016 <<https://informatika.uc.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/#>> [accessed 17 January 2024].

### ***E. Instrumen Penelitian***

Mengumpulkan data secara terstruktur dan memperlancar proses pengumpulan data, diperlukan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan beberapa instrumen pendukung, antara lain:

1. Panduan wawancara adalah dokumen yang memuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada subjek yang diwawancarai.
2. Pedoman observasi adalah panduan yang digunakan saat melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek.
3. Alat dokumentasi, yakni *handphone* yang berfungsi sebagai alat perekam saat peneliti melakukan wawancara, pengambilan gambar dan lainnya.

### ***E. Teknik pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data melibatkan interpretasi data lapangan agar sesuai dengan tujuan, desain, dan karakteristik penelitian. Teknik ini mencakup pengaturan data serta memberikan penafsiran yang memberikan makna pada analisis berbagai persepsi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang melibatkan pendekatan deskriptif untuk menemukan, mengorganisir, dan menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa teks, dan proses pengolahan serta analisis data dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan yakni:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah-langkah untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mentransformasikan data "mentah" yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis. Data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya dianalisis. Analisis dilakukan dengan merangkum data-data tersebut, memilih memilah hal-hal pokok atau penting, serta memfokuskan pada hal krusial sesuai tujuan penelitian.

### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Penyajian data melibatkan penyajian data yang telah disederhanakan menjadi bentuk penjelasan singkat dalam bentuk teks naratif. Ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga mempermudah langkah-langkah berikutnya dalam analisis.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data tahapan berikutnya adalah menarik kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data peneliti telah secara aktif mencatat dan memberikan interpretasi terhadap apa yang diamati atau tanyakan, dari data yang telah disajikan dengan cara merangkum inti dari penelitian. Kesimpulan dibuat ke dalam bentuk naratif untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

## ***F. Pengujian Keabsahan Data***

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Melalui perpanjangan observasi ini, tidak ada informasi yang terlewatkan atau tersembunyi, baik dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) maupun masyarakat Lipu.

## **2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian**

Untuk menjaga akurasi, konsistensi dan ketelitian yang berkelanjutan, penting untuk mencatat atau merekam data dan urutan peristiwa secara teliti dan sistematis. Peningkatan akurasi merupakan salah satu cara untuk mengawasi atau memeriksa pekerjaan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan telah benar. Dengan meningkatkan ketelitian, peneliti melakukan pencarian referensi dari berbagai sumber, termasuk buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait, untuk dibandingkan dengan hasil penelitian mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat lebih cermat dalam menyusun laporan hasil penelitian.<sup>44</sup>

## **3. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peneliti memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan memastikan konsistensi data antara satu informan dengan informan lainnya.

---

<sup>44</sup> Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D(bandung:Elfabeta, 2007) 270-273

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN  
HIDUP DAN KEBERSIHAN (DLHK) PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM  
(PROKLIM) DI LINGKUNGAN LIPU KABUPATEN MAJENE**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK)  
Kabupaten Majene**

Memperhatikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dimana kewenangan pengelolaan lingkungan hidup menjadi tanggungjawab pemerintah daerah, maka pemerintah daerah perlu mengambil kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai potensi, karakteristik daya dukung dan daya tampung lingkungan, menuju terciptanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara pembangunan dan lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 yang dijabarkan dalam Peraturan Bupati Majene Nomor 44 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Majene yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 04 Tahun 2011 serta perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 14 Tahun 2008 serta mengacu pada Peraturan Pemerintahan Nomor 41 Tahun 2007. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene merupakan salah satu unit kerja dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Majene menjadi pemegang amanah dan tulang punggung pembangunan bidang lingkungan hidup. Pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat

terhindarkan dari penggunaan sumberdaya alam, khususnya di kabupaten Majene sendiri, Kabupaten Majene adalah salah satu wilayah tingkat II di Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia, dengan ibukotanya yang terletak di Kota Majene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 947,84 km<sup>2</sup> dan berada di lokasi strategis, sekitar 302 km di sebelah utara Kota Makassar. Majene dilengkapi dengan terminal utama, terminal pembantu, serta beberapa pelabuhan seperti Pelabuhan Majene di Kecamatan Banggae, Pelabuhan Palipi di Kecamatan Sendana, serta pelabuhan laut di Kecamatan Pamboang dan Malunda. Selain itu, Majene juga didukung oleh sarana perdagangan berupa pasar permanen dan pasar darurat.

Kabupaten Majene terdiri dari 8 kecamatan, yaitu Banggae, Banggae Timur, Pamboang, Sendana, Tammero'do Sendana, Tubo Sendana, Malunda, dan Ulumanda, yang mencakup 40 desa dan kelurahan. Kecamatan Banggae dan Banggae Timur adalah kecamatan dengan luas wilayah terkecil, masing-masing seluas 25,15 km<sup>2</sup>, yang mencakup 2,65% dan 3,17% dari total luas Kabupaten Majene. Kecamatan Ulumanda adalah yang terluas dengan luas wilayah mencapai 456,06 km<sup>2</sup> atau 48,10% dari luas total kabupaten, diikuti oleh Kecamatan Malunda dengan luas 187,85 km<sup>2</sup> atau 19,81%.

Ibu kota Kabupaten Majene berada di Kecamatan Banggae, dengan luas kawasan perkotaan sebesar 5.515 km<sup>2</sup>, yang terletak di bagian selatan kabupaten. Perjalanan dari ibu kota Sulawesi Barat, Mamuju, ke Majene memerlukan waktu sekitar 3 hingga 4 jam, dengan jarak sekitar 142 km. Secara geografis, Kabupaten Majene terletak antara 2°38'45" hingga 3°38'15" Lintang Selatan dan 118°45'00" hingga 119°4'45" Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Mamuju di sebelah utara, Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa di sebelah

timur, Teluk Mandar di sebelah selatan, dan Selat Makassar di sebelah barat. Wilayah Majene memiliki kemiringan tanah yang relatif curam, dengan area yang rawan erosi sekitar 3,41% dari total luas wilayah. Suhu udara di kabupaten ini berkisar antara 21°C hingga 34°C, dengan rata-rata 208 hari hujan per tahun. Kabupaten Majene berada pada ketinggian yang bervariasi antara 0 hingga 1.600 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang sebagian besar merupakan perbukitan yang mulai rusak akibat pembukaan hutan untuk lahan pertanian (30% dari total luas wilayah 94,784 hektar).

Untuk mencapai Kabupaten Majene, diperlukan waktu perjalanan yang cukup lama karena kabupaten ini tidak memiliki bandara. Perjalanan ke Majene harus melalui Mamuju yang memerlukan waktu sekitar tiga jam dengan bus. Jika berangkat dari Makassar, perjalanan langsung ke Majene menggunakan bus atau mobil memakan waktu sekitar enam hingga tujuh jam, mengingat jarak antara Makassar dan Majene sejauh 302 km. Kabupaten ini juga dapat diakses melalui jalur laut dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan melalui Pelabuhan Palipi di Kecamatan Sendana atau Pelabuhan Majene di Kecamatan Banggae.<sup>45</sup>

### **Visi dan Misi Kabupaten Majene**

#### 1) Visi:

Pemerintah Kabupaten Majene hadir untuk mengelola tata kelola pemerintahan yang diwujudkan melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme aparatur pemerintah daerah, Pemerintah Kabupaten Majene hadir dalam memberdayakan segala komponen masyarakat berpartisipasi dalam

---

<sup>45</sup> Fitriana, 'Kualitas Pelayanan Penerbitan Izin Lingkungan Di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Majene', 2019.

menyelenggarakan pembangunan serta Majene proaktif dalam upaya mendayagunakan segala potensi sumber daya keuangan baik dari APBD dan sumber pembiayaan lain. Hal tersebut tercantum dari visi Kabupaten Majene yaitu: “Majene Profesional, Produktif dan Proaktif.”

## 2) Misi:

Berdasarkan visi yang dikembangkan tersebut maka dirumuskan Misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sumber daya manusia dan masyarakat Kabupaten Majene yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.
- c. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, perikanan kelautan, dan pariwisata.
- d. Memperkuat dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian kerakyatan dengan mengoptimalkan potensi daerah yang didukung oleh kemandirian masyarakat.
- e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur bagi percepatan aspek- aspek pembangunan.
- f. Supremasi hukum dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dan profesional dengan peningkatan kapasitas aparatur didasarkan pada nilai-nilai kebenaran dan berkeadilan.

Kabupaten Majene sendiri memiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang memiliki tugas pokok membantu Bupati dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di Bidang Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Adapun tugasnya adalah:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup dan kebersihan.

- b. Pelaksanaan perencanaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- c. Pengkoordinasian kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan.
- d. Penegakan hukum lingkungan secara administrasi, perdata dan pidana terhadap pelaku pencemaran dan perusakan lingkungan hidup dengan 47 mengembangkan skema insentif-desentif dan pelaksanaan perjanjian di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup.
- e. Pelaksanaan pelayanan lingkungan hidup dan kebersihan dan mengacu pada standar pelayanan minimal (SPM) di bidang lingkungan hidup dan kebersihan.
- f. Pelaksanaan pengembangan kapasitas kelembagaan yang meliputi penerapan amdal, kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) dan laboratorium lingkungan.
- g. Pengkoordinasian dari pengawasan dalam rangka konservasi sumber daya alam.
- h. Pelaksanaan pengendalian tata ruang pengkoordinasian dan peningkatan keterpaduan dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan hidup terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- i. Pelaksanaan dan pembinaan partisipasi masyarakat, lembaga non pemerintah dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup dan kebersihan.
- j. Pelaksanaan dan tugas yang diberikan oleh Bupati.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kabupaten Majene dalam rangka mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari, memiliki peran sentral dalam melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang mendukung tujuan tersebut. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan

lingkungan hidup dan kebersihan, DLHK Kabupaten Majene menyusun visi dan misi yang menjadi landasan operasional serta arah strategis dalam menjalankan fungsinya.

## **2. Visi Misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene**

### **Visi:**

“Terwujudnya peningkatan kualitas dan fungsi lingkungan hidup dan kebersihan Kabupaten Majene melalui pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan”

### **Misi:**

Implementasi dari visi tersebut ditujukan melalui beberapa misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan fungsi koordinasi, pembinaan dan pengawasan dalam perencanaan pemantauan dan perlindungan terhadap sumber daya alam yang berkelanjutan.
- b. Mewujudkan pelestarian sumber daya alam melalui penerapan teknologi ramah lingkungan.
- c. Melestarikan fungsi lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.
- d. Penerapan sistem pengawasan dan pemantauan lingkungan hidup dengan penegakan peraturan perundang-undangan lingkungan.
- e. Meningkatkan profesionalisme aparatur lingkungan yang ditunjang dengan sarana dan prasarana lingkungan.
- f. Menyelenggarakan standar pelayanan minimal bidang lingkungan hidup.

- g. Membangun kerja sama dengan semua pihak melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup guna mendukung tercapainya pembangunan yang berwawasan lingkungan.
- h. Meningkatkan pencegahan atau penanggulangan kerusakan dan pengendalian pencemaran dalam rangka pelestarian sumber daya alam dan perlindungan lingkungan hidup.
- i. Meningkatkan pengelolaan dan penetapan keindahan kota.
- j. Menyelenggarakan fungsi koordinasi dan pengendalian kebersihan dan ruang terbuka hijau.

### 3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi DLHK Kabupaten Majene  
(Sumber: Kantor DLHK Kabupaten Majene)

#### **4. Tugas Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK)**

Susunan struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene sebagai berikut:

1. Kepala dinas: mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang perhubungan berdasarkan kewenangan, asas otonomi dan tugas pembantuan, perumusan kebijakan teknis, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan pelaksanaan tugas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sekretaris umum memiliki tugas dan fungsi sebagai pengelola administrasi organisasi, menyusun dan mengarsipkan dokumen, menyusun agenda dan notulen rapat, serta memastikan komunikasi dan koordinasi antar anggota organisasi berjalan lancar juga membawahi Sub bagian umum, kepegawaian, Sub bagian program dan keuangan.
3. Bidang penataan dan penataan PPLH, memiliki tugas mengembangkan kebijakan, mengawasi pelaksanaan peraturan lingkungan hidup, melakukan penataan ruang serta penegakan hukum di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang telah ditetapkan dan membawahi Seksi perencanaan dan kajian dampak lingkungan serta Seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan dan Seksi penegakan hukum lingkungan.
4. Bidang kebersihan dan pengelolaan sampah dan RTH, limbah B3 dan peningkatan kapasitas LH, memiliki tugas untuk mengelola kebersihan dan pengelolaan sampah, termasuk sampah rumah tangga dan industri, serta pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Selain itu, mereka bertanggung jawab atas pengelolaan

limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan membawahi: Seksi pengelolaan sampah dan RTH, Seksi limbah B3, Seksi pencemaran lingkungan, Seksi peningkatan kapasitas LH.

5. Bidang pengendalian pencemaran, kerusakan dan pemeliharaan lingkungan hidup dan kehutanan, memiliki tugas mengawasi, mengendalikan, dan menanggulangi pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup. Mereka juga bertanggung jawab atas upaya konservasi dan rehabilitasi kawasan hutan, serta memelihara dan menjaga kualitas lingkungan hidup agar tetap lestari dan membawahi; Seksi pencemaran lingkungan, Seksi kerusakan dan pemeliharaan lingkungan hidup dan Seksi kehutanan.
6. Unit pelaksanaan teknis kegiatan (UPTD) persampahan bertugas sebagai pelaksana teknis dalam pengelolaan sampah, yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah. UPTD juga bertanggung jawab dalam memastikan sistem pengelolaan sampah berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) kabupaten Majene memiliki sebuah program yang bernama Program kampung iklim atau proklam yang berhasil diterapkan di lingkungan Lipu, Lingkungan lipu merupakan lingkungan yang menerapkan Proklam sejak tahun 2018, lingkungan lipu juga sudah aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan dan kebersihan di wilayahnya. Surat dari DLHK menjadi pemicu bagi lingkungan lipu untuk bergabung dalam program tersebut, melihat kesesuaian dengan aktivitas lingkungan yang telah dilakukan juga menjadi

pemicu awal, setelah mendapatkan surat dari DLHK mengenai program kampung iklim yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat lingkungan lipu, dan berdasarkan sosialisasi tersebut lingkungan lipu memutuskan untuk bergabung dalam Proklam yang diusulkan oleh DLHK, lingkungan lipu mulai menerapkan Proklam dan melalui implementasi program kampung iklim, lipu berupaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, upaya ini berhasil dan pada tahun 2021 lingkungan lipu berhasil mengimplementasikan Proklam dan mendapatkan penghargaan nasional, penghargaan ini merupakan pengakuan nasional terhadap kesuksesan lingkungan lipu dalam menjalankan Proklam dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, keberhasilan ini tidak terlepas dari komunikasi persuasif DLHK dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang berperan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

#### **B. Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pada Program Kampung Iklim (Proklam) di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene.**

Komunikasi persuasif memiliki fungsi membentuk, meneguhkan, dan mengubah sikap serta perilaku, ketiga fungsi ini diterapkan oleh DLHK Kabupaten Majene dalam proses pendekatan terhadap sasaran program. Untuk mencapai tahap perubahan perilaku, pihak pemilik program harus memahami sikap masyarakat guna mendukung keberhasilan program. Dalam menjalankan program DLHK melakukan beberapa cara seperti penyebaran surat, sosialisasi, bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam menyampaikan pentingnya Proklam, pendekatan individu dengan datang langsung ke masyarakat dan memberikan penghargaan atas capaian.

Pendekatan individu bertujuan melibatkan pemahaman latar belakang masyarakat, pendekatan profesi, menjalin hubungan baik, bertukar informasi, dan memberikan solusi saat masyarakat menghadapi masalah mengenai lingkungan. Implementasi komunikasi persuasif yang dilakukan DLHK pada Proklim di lingkungan lipu berdasarkan temuan peneliti adalah:

### **1. Attention (Perhatian)**

Inisiatif yang diajukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) mampu memikat perhatian masyarakat, tahap ini menjadi kunci utama dalam proses komunikasi persuasif. DLHK menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian masyarakat, seperti mengirimkan surat ke lingkungan, sosialisasi, kampanye di berbagai acara yang berkaitan dengan lingkungan dan sosialisasi di Masjid

#### **a. Bersurat**

Surat resmi dapat menarik perhatian masyarakat karena berasal dari institusi pemerintah yang memiliki otoritas dan kredibilitas juga formal dan penandatanganan oleh pejabat tinggi meningkatkan kepercayaan dan keingintahuan warga untuk membaca isi surat yang disampaikan oleh DLHK Majene.

Bersurat di dalam konteks komunikasi mengacu pada kegiatan mengirimkan surat sebagai cara untuk menyampaikan pesan, informasi, atau instruksi kepada penerima tertentu. Bersurat bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi resmi, pribadi, bisnis, atau administratif. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pertama kali melakukan komunikasi dengan cara menyurat atau bersurat terlebih dahulu kepada lingkungan, kelurahan atau desa dan surat tersebut berisi penjelasan tentang pentingnya Proklim, tujuan,

manfaat, dan langkah-langkah yang perlu diambil oleh masyarakat dalam mendukung Proklamasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania penyuluh Proklamasi.

“Kami komunikasi dulu ke penanggung jawab yang ada di daerah itu makanya caranya itu kita menyurat dulu ke kecamatannya nah kecamatannya kan bangga timur, kemudian ke kelurahannya terus lingkungannya mi...”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania menunjukkan bahwa DLHK menerapkan prosedur komunikasi yang terstruktur dan berjenjang dalam mengkomunikasikan Proklamasi. Koordinasi yang baik dengan penanggung jawab daerah, pengiriman surat resmi, dan pendekatan berjenjang dari tingkat kecamatan hingga lingkungan memastikan bahwa surat tersampaikan dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak berwenang setempat. Prosedur ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas, tetapi juga dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan pihak berwenang di wilayah target. Prosedur ini juga melibatkan beberapa tahap koordinasi dengan pihak berwenang di tingkat kecamatan, kelurahan, dan lingkungan. Setelah surat direspon (berupa keinginan untuk mengikuti Proklamasi) barulah DLHK menindaklanjuti dengan mempersiapkan dokumen-dokumen Proklamasi, lalu memberikan sosialisasi dengan masyarakat mengenai pentingnya Proklamasi dan dampak dari perubahan iklim. Mulai dari menarik perhatian masyarakat sampai pada mengubah minat dan perilaku dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Inindria kepala dinas DLHK kabupaten Majene:

“Komunikasinya itu Kami kan dinas jadi kami pake cara formal dulu yaitu dengan cara menyurat setelah itu kami sosialisasi mi, aktif juga kami sosialisasinya itu dek kumpulkan masyarakat kami edukasikan tentang kebersihan lingkungan, pengelolaan sampahnya dan sebagainya.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hania (39 tahun) penyuluh Proklamasi, wawancara, Majene, 4 juli 2024

<sup>47</sup> Inindria, (56 tahun), kepala dinas DLHK, wawancara Majene 4 juli 2024

Bersurat merupakan proses formal yang dilakukan oleh pihak DLHK, dengan menggunakan surat akan lebih membuat orang yang menerimanya merasa dihormati dan seolah diundang untuk ikut dalam Proklamasi tersebut, menurut peneliti hal ini memicu para pejabat lingkungan untuk ikut dalam program DLHK. Sama seperti ketika seseorang menerima surat undangan secara tidak langsung seseorang yang menerima surat undangan akan merasa dihargai dan akhirnya memilih untuk menghadiri acara atau kegiatan yang tertera dalam surat, begitupun dengan para pemangku kepentingan di lingkungan lipu, terlebih ini berkaitan dengan lingkungan yang sangat penting untuk keberlanjutan hidup generasi kedepannya.

#### **b. Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan penyebaran informasi kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan tujuan untuk mengedukasi, mengubah sikap, dan mendorong tindakan tertentu, Penyuluh DLHK mengadakan sosialisasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti hari lingkungan hidup dan hari peduli sampah nasional. Selain itu, DLHK juga aktif mengundang warga setempat untuk menghadiri sosialisasi program melalui kunjungan langsung ke lingkungan-lingkungan yang dibina. Dalam hal ini sosialisasi bertujuan untuk membuat masyarakat lebih memahami, mendukung dan berpartisipasi dalam program yang disampaikan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bidang program:

“Kami pertama kali itu caranya menyurat dulu dek, setelah surat di respon kami sosialisasi mi dengan masyarakat biasanya itu kami sosialisasi di Acara-acara hari lingkungan hidup, pokoknya kalau ada acara yang berkaitan sama lingkungan itu kami usahakan sampaikan di sana supaya ini toh, masyarakat teredukasi i sama apa yang kita sampaikan mereka setidaknya paham lah ya...”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nurhasanah (46 tahun), Kasubag program, wawancara Majene 10 juli 2024

Hasil wawancara dengan ibu Nurhasanah menunjukkan bahwa DLHK aktif melakukan sosialisasi Proklamasi di acara-acara lingkungan dengan cara mensosialisasikan atau memanfaatkan momentum acara lingkungan hidup yang sudah ada untuk menyampaikan informasi tentang Proklamasi. Dengan demikian, mereka tidak perlu mengumpulkan audiens dari awal, karena audiens sudah hadir untuk acara tersebut. Ini menunjukkan pemanfaatan konteks dan efisiensi dalam penyampaian pesan. Sosialisasi yang mengaitkan pentingnya Proklamasi dengan nilai-nilai agama juga dilakukan dalam berbagai kegiatan pengendalian dan pemeliharaan kerusakan lingkungan yang diadakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan penyuluh Proklamasi:

“bagus sekali itu dek ee kalau Masalah agama yg dikaitkan dengan kebersihan kaitannya dengan Islam, karna kampung iklim kan masuk semua itu, sama apa namanya, kami datangi langsung ke rumah-rumahnya masyarakat sama kepala lingkungan, rt, rw nya...”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania penyuluh DLHK memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat, dengan cara mengedukasi dan mempersuasi masyarakat dengan mengaitkan antara ajaran agama Islam dengan kebersihan lingkungan yang dimana masuk dalam Proklamasi dan juga termasuk mendatangi langsung masyarakat dan mengaitkan masalah agama dengan Proklamasi kepada masyarakat. Artinya DLHK mempersuasi masyarakat dengan pendekatan agama. DLHK juga bekerja sama dengan komunitas-komunitas pecinta lingkungan dalam mensosialisasikan program-programnya termasuk program kampung iklim. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kabid program:

“Iya..Proklamasi itu kami sosialisasikan di... disosialisasikan di desa atau lingkungan, dengan cara di datangi langsung masyarakatnya, dan kami juga mendatangi masyarakat untuk di ajari dan diberi pemahaman. Kami kumpulkan masyarakat dan disitu kami sosialisasikan. Sosialisasi ke masyarakat itu tidak mudah

---

<sup>49</sup> Hania (39 tahun) penyuluh Proklamasi, wawancara, Majene, 4 juli 2024

loh...Cara mensosialisasikan program itu juga dengan berkersamama dengan komunitas pencinta atau peduli lingkungan yang ada disekitar.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur hasanah diatas dapat disimpulkan bahwa DLHK dalam mensosialisasikan programnya dengan cara diberi pemahaman dan DLHK dalam mensosialisasikan programnya tidak bergerak sendiri, akan tetapi merangkul dan memanfaatkan komunitas-komunitas pecinta lingkungan untuk dapat menyebarluaskan informasi tentang pentingnya penerapan Proklamasi dan juga manfaatnya bagi masyarakat entah itu melalui sosialisasi yang bisa membuat masyarakat sadar karena Sosialisasi merupakan pengajaran penambahan ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan tujuan untuk membuat orang lain paham dengan apa yang kita sampaikan dan akhirnya mau untuk melakukan apa yang kita sampaikan dengan alasan pengetahuan dan kepentingan bersama maupun individu dan generasi umat manusia kedepannya. Berdasarkan literatur pada bab sebelumnya sosialisasi juga digunakan oleh DLHK Yogyakarta dalam mengkomunikasikan Proklamasi di daerahnya sehingga beberapa Proklamasi berhasil diterapkan dan dikembangkan bersama masyarakat.<sup>51</sup> DLHK sering mengadakan sosialisasi di tempat-tempat strategis seperti masjid, untuk menarik perhatian masyarakat DLHK memberikan sosialisasi di masjid, seperti hasil wawancara dengan ketua RT 6 lingkungan Lipu.

“Dari DLHK sendiri itu kebersihannya ada sosialisasi di masjid, dikumpulkan warga biasanya per RT itu 20 /25 orang, Sosialisasinya di masjid biasanya, ada juga kerjabakti tiap rt kalau kami itu setiap hari jumat kerja bakti bersihkan semua selokan sampah dan sebagainya di lingkungan kami. Kami sampaikan juga melalui grup wa itu ada grubnya kepala lipu”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Nurhasanah (46 tahun), Kasubag program, wawancara 10 juli 2024

<sup>51</sup> Maula.

<sup>52</sup> Amran (62 Tahun) Ketua RT 6 lingkungan Lipu, wawancara Majene 14 juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 6 lingkungan Lipu, DLHK melakukan sosialisasi di masjid untuk menarik perhatian masyarakat karena hal ini terbukti efektif sebab tempat tersebut sering dikunjungi oleh masyarakat setempat, dan sosialisasi juga dipandang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan menarik perhatian sampai mengubah sikap dan perilakunya, hal ini sejalan dengan pendapat Richard E. Petty dan John Cacioppo dalam Elaboration Likelihood Model (ELM) mengungkapkan bahwa pesan yang disosialisasikan dengan cara yang menarik yakni dengan mempraktikkan langsung di depan masyarakat cara mengolah sampah atau mendaur ulang sampah dengan cara di buat seperti pot bunga dan relevan yakni dengan langsung memberikan penjelasan yang dapat mendorong audiens untuk memberikan perhatian lebih dan bahkan dapat mengubah sikap masyarakat, Salah satu metode efektif untuk mencapai tujuan adalah melalui komunikasi persuasif yang informatif.<sup>53</sup> Dimana informan memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang manfaat dari program kampung iklim yang dapat membantu menyadarkan audiens atau masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan menjelaskan akan dampak dari rusaknya lingkungan serta cara menjaganya agar terhindar dari bencana alam yang dapat terjadi kapan saja dan menimpa siapapun.

---

<sup>53</sup> Siti Munawaroh and Rayhan Syawal Firizki, 'Analisis Komunikasi Persuasif Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Makan Makanan Sehat', *Action Research Literate*, 7.12 (2024), 274–78 <<https://doi.org/10.46799/ar.v7i12.241>>.



Gambar 4.2 Sosialisasi Program DLHK Majene

Dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pihak DLHK mensosialisasikan programnya di masjid dan bekerjasama dengan pihak lain dalam mensosialisasikannya juga dalam mensosialisasikan programnya DLHK memilih masjid sebagai tempat untuk menyampaikan pesan, karena merupakan tempat yang sering dikunjungi masyarakat dan tujuannya tidak lain agar masyarakat lebih yakin dan percaya pada apa yang disampaikan oleh pihak-pihak terkait.

## **2. Interest (Ketertarikan)**

Setelah menarik perhatian, langkah selanjutnya adalah membangkitkan ketertarikan atau minat masyarakat terhadap Proklamasi, minat (*interest*) memiliki hubungan yang erat dengan perhatian (*attention*), kedua aspek ini diperhatikan oleh penyuluh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) saat menyampaikan informasi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan penyusunan program yang terstruktur dengan baik, minat masyarakat secara alami akan tumbuh. Menarik perhatian masyarakat dilakukan DLHK dengan komunikasi seperti penyampaian program dengan cara yang menarik atau yang relevan dengan masalah-masalah yang

berpotensi membahayakan serta penggunaan materi yang menarik dapat mengedukasi dan bermanfaat kepada masyarakat saat berinteraksi dengan masyarakat.

#### **a. Pesan yang Disampaikan Mengedukasi**

Pesan yang disampaikan oleh penyuluh DLHK fokus pada manfaat lingkungan dan manfaat dari program, seperti adaptasi, mitigasi dan penurunan polusi serta peningkatan kualitas udara. Dalam hal ini pesan yang menarik adalah dengan memberikan pesan pengetahuan bahwa Proklamasi sangat penting dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim yang dapat membahayakan bumi dan makhluk hidup didalamnya, berdasarkan dengan hasil wawancara bersama dengan penyuluh proklamasi.

“Pokoknya kalau ada acara yang berkaitan sama lingkungan itu kami usahakan sampaikan di sana supaya ini toh, masyarakat teredukasi i sama apa yang kita sampaikan mereka setidaknya paham lah ya... misalnya kami punya program ini ini loh isinya begitu”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh Proklamasi pesan yg disampaikan intinya bisa mengedukasi masyarakat dan membuat pemahaman masyarakat atau cara pandangnya berubah, DLHK secara aktif mendatangi acara-acara yang relevan dengan lingkungan untuk memberikan edukasi langsung kepada masyarakat. Dengan menghadiri acara-acara ini, DLHK bertemu langsung dengan masyarakat yang sudah memiliki perhatian atau kepedulian terhadap isu lingkungan. Ini menciptakan peluang untuk meningkatkan ketertarikan mereka dengan memberikan informasi lebih lanjut dan mendalam mengenai program yang dijalankan oleh DLHK. Edukasi yang disampaikan oleh DLHK dalam acara lingkungan mengenai Proklamasi berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat.

---

<sup>54</sup> Hania (39 tahun) penyuluh Proklamasi, wawancara, Majene, 4 juli 2024

Ketika masyarakat mendapatkan pengetahuan yang jelas dan terstruktur tentang program, mereka lebih mungkin untuk tertarik pada program tersebut dan ingin mengetahui lebih banyak lagi, bahkan mungkin terlibat lebih jauh, terlebih jika terjadi interaksi antar masyarakat dan penyuluh. Ketika masyarakat sudah paham dengan apa yang disampaikan maka akan membuatnya berubah pikiran dan pikiran akan mengubah tindakan seseorang, seperti ketika penyuluh DLHK menyampaikan pentingnya pengelolaan sampah dan memfungsikannya sebagai alat penghasil uang.



Gambar 4.3 Penyampaian Pesan yang Mengedukasi oleh penyuluh Proklim DLHK Majene

Berdasarkan pengamatan peneliti gambar 4.3 memperlihatkan bahwa penyuluh DLHK menyampaikan edukasi terkait dengan masalah yang sangat urgen yakni persampahan, terlihat penyuluh DLHK menyampaikan pesan edukasi terkait sampah dan langsung memperlihatkan apa yang disampaikan dihadapan khalayak, hal ini akan membuat orang atau masyarakat yang mendengarkan lebih memperhatikan karena ada sesuatu yang di praktekkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wilda Dkk yang mengatakan Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA di setiap pertemuan semakin bertambah, hal tersebut dikarenakan adanya modifikasi

cara penggunaan media atau alat peraga yang digunakan dalam hal ini mempraktikkan langsung apa yang dijelaskan.<sup>55</sup> Ini juga sesuai dengan apa yang dilakukan oleh penyuluh DLHK yakni dengan mempraktekkan langsung apa yang dijelaskan sesuai dengan gambar 4.3 yang langsung memperlihatkan bahwa penyuluh memperlihatkan sambil menjelaskan materi yang dibawakannya.

### **b. Mendatangi Langsung Masyarakat**

Mendatangi langsung masyarakat juga cara yang dilakukan oleh DLHK dalam menumbuhkan ketertarikan masyarakat terhadap program, mendatangi langsung masyarakat dengan sosialisasi dalam hal ini berbeda dimana sosialisasi lebih kepada cara penyampaianya seperti penyuluhan berbeda dengan mendatangi langsung, mendatangi langsung masyarakat lebih spesifik, di mana seseorang atau sekelompok orang secara langsung bertemu dengan masyarakat di lokasi tertentu, dalam konteks ini penyuluh DLHK mendatangi langsung masyarakat di lokasi PTS 3R yang ada di lingkungan lipu, Pendekatan ini lebih personal dan memungkinkan adanya interaksi dua arah. karena ketika perwakilan dari DLHK atau pihak terkait mendatangi masyarakat secara langsung ke lokasi, mereka menciptakan peluang untuk berinteraksi secara personal dengan warga, Interaksi ini memungkinkan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan detail program, dan mendengarkan kekhawatiran atau pendapat masyarakat. Kunjungan ini memungkinkan penyuluh DLHK untuk memahami kondisi dan kebutuhan spesifik dari setiap rumah tangga, sehingga dapat memberikan saran yang lebih relevan dan praktis mengenai masalah lingkungan yang sedang dihadapi, sesuai dengan hasil wawancara dengan Hania penyuluh Proklam.

---

<sup>55</sup> Wirda and others, 'Edukasi Siswa Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Ketertarikan Pada Mata Pelajaran IPA Di Desa Lampermei-Aceh Besar', *J.Pkm*, 29.1 (2023), 64–68.

“Iya bagus, itu mi berhasil karena respons masyarakat kalau kita kesana sangat baik terlebih lagi arahan dari kepala lingkungannya langsung itu weh, dia kasi pengumuman di masjid-masjid, terus rapat juga biasanya,”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa DLHK mendatangi langsung masyarakat dalam programnya, respons positif dari masyarakat dan dukungan kepala lingkungan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Proklamasi dan DLHK dalam mensosialisasikan Proklamasi melalui kunjungan langsung. Pengumuman di masjid-masjid dan rapat koordinasi yang dilakukan oleh kepala lingkungan memastikan bahwa warga terinformasi dengan baik dan siap berpartisipasi. Pendekatan personal dan koordinasi yang efektif ini membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam program Proklamasi, sehingga mendukung upaya DLHK dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam meningkatkan peranannya sebagai komunikator DLHK mendatangi langsung masyarakat lingkungan lipu agar dapat menjalankan Proklamasi dengan baik sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua RT 6 lingkungan lipu:

“Didatangi sama DLHK, kehutanan, Sosialisasinya juga di masjid biasanya, ada juga kerja bakti tiap RT, kalau kami itu setiap hari jumat kerja bakti bersihkan semua selokan sampah dan sebagainya di lingkungan kami. Kami sampaikan melalui grup wa itu ada grupnya kepala lipu”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua RT 6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa DLHK juga mendatangi masyarakat secara langsung untuk memastikan program betul-betul terlaksana di lapangan. Wawancara ini juga menggambarkan bagaimana DLHK secara strategis mengimplementasikan komunikasi persuasif dalam Proklamasi dengan mengunjungi masyarakat secara langsung, melakukan sosialisasi di masjid, dan kepala lingkungan juga memanfaatkan grup WhatsApp sebagai

---

<sup>56</sup> Hania (39 tahun) penyuluh Proklamasi, wawancara, Majene, 4 juli 2024

<sup>57</sup> Amrann (62 Tahun) Ketua RT 6 lingkungan Lipu, wawancara Majene 14 juli 2024

koordinasi. Pendekatan ini menunjukkan penerapan yang baik dari konsep AIDDA dalam menarik perhatian, meningkatkan minat, membangkitkan keinginan, dan mendorong tindakan nyata dari masyarakat dalam mendukung berjalannya Proklim.

Keterlibatan langsung ini bisa menumbuhkan rasa ketertarikan karena masyarakat merasa diperhatikan dan didengarkan dan komunikator bisa menyesuaikan komunikasi dengan masyarakat hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatul Madiniah, mengatakan bahwa komunikasi tidak sekedar berbicara dan menyampaikan pesan saja, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi langsung, seperti nada bicara, tata bahasa, ekspresi wajah dan pesan apa yang disampaikan pun harus menyesuaikan, pendekatan langsung atau *door to door* sering kali lebih efektif akan tetapi tidak efisien dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap program-program tertentu, dibandingkan dengan metode komunikasi yang lebih massal seperti iklan atau brosur. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh berbagai organisasi kesehatan tentang kampanye vaksinasi, pendekatan tatap muka terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.<sup>58</sup> DLHK Dalam hal ini telah mengambil keputusan yang sangat tepat untuk mendatangi langsung masyarakat dengan tujuan untuk membuat masyarakat tertarik dan ikut langsung dengan program yang ditawarkan.

---

<sup>58</sup> hagijulio salas. sa'adatul madiniah, 'Strategi Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Guna Membangun Citra Dan Reputasi Dimasyarakat (Studi Kasus Puskesmas Rawat Inap Ketapang)', *Ii*, 2018.



Gambar 4.4 DLHK Majene Turun Langsung Ke Lapangan atau Mendatangi Masyarakat

Menurut pengamatan peneliti dari gambar di atas terlihat penyuluh DLHK mengunjungi langsung tempat pengelolaan sampah dan melakukan peninjauan terkait apa yang terjadi serta menerima pertanyaan dan memberikan masukan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

### **3. *Desire* (Keinginan)**

DLHK menggunakan pendekatan persuasif berupa pemberian penghargaan dan pohon siap tanam dan menggunakan kalimat-kalimat yang ramah ketika berinteraksi kepada masyarakat. Hal itu dilakukan dengan tujuan masyarakat dapat lebih respect dan merasa dirangkul. Contohnya berinteraksi dengan masyarakat dengan panggilan puang selama sosialisasi dan menjelaskan bagaimana Proklamasi dapat membawa manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kenyamanan lingkungan dengan tujuan mendorong keinginan warga untuk perubahan positif yang dimulai dari lingkungan.

#### **a. Memberikan Penghargaan**

Salah satu cara menarik keinginan masyarakat adalah dengan menawarkan penghargaan, tindakan ini berfungsi untuk menumbuhkan keinginan (*Desire*) pada masyarakat agar lebih termotivasi untuk terlibat dalam program yang ditawarkan.

Penghargaan menciptakan dorongan emosional yang kuat, di mana individu atau kelompok merasa dihargai dan diakui, reward merupakan salah satu bentuk apresiasi untuk memperoleh karyawan yang profesional sehingga keinginan mereka untuk berpartisipasi meningkat, reward juga menjadi salah satu alat untuk meningkatkan motivasi kinerja kepada karyawan hal ini sejalan dengan pendapat suryadilaga dkk yang menjelaskan bahwa kunci pemicu semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan seseorang adalah reward atau penghargaan.<sup>59</sup> dengan demikian langkah yang diambil oleh DLHK dalam menarik masyarakat untuk ikut pada Proklamasi sudah tepat dan terbukti berhasil menerapkan Proklamasi dengan baik oleh masyarakat.

DLHK membangkitkan keinginan komunikasi dengan cara memberikan penghargaan kepada kelompok proklamasi yang berhasil berupa uang pembinaan dan tropi yang di gunakan sebagai modal untuk pengelolaan sampah kedepannya. Untuk mendapatkan reward peserta harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan sesuai tujuan Proklamasi, yakni mengikuti pembinaan DLHK, mengisi dan menyerahkan berkas proklamasi, melakukan pembenahan lingkungan dan memperbanyak kegiatan lokal Proklamasi, perkembangannya, hingga menjadi lingkungan yang layak mendapatkan penghargaan. Memberikan penghargaan menjadi sering dimanfaatkan untuk mempromosikan sesuatu termasuk media sosial dan itulah strategi DLHK dalam menarik perhatian masyarakat.

Dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) memberikan penghargaan bagi lingkungan yang berhasil menerapkan Proklamasi dengan baik dan memenuhi

---

<sup>59</sup> Ludfi Ferry Wijaya, 'Sistem Reward Dan Punishment Sebagai Pemicu Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan', *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 2.2 (2021), 25–28 <<https://doi.org/10.24929/missy.v2i2.1681>>.

standar persyaratan penerapan dan telah di verifikasi oleh tim verifikasi Proklim, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hania penyuluh Proklim:

“bagi siapa saja yang berhasil mengelola lingkungan hidup di kasi penghargaan istilahnya, nah lingkungan lipu itu kemarin dia dapat penghargaan karena berhasil ada dia punya PTS 3R disana toh, nah itu tentang pengelolaan sampahnya jadi sampahnya itu dia kelola mandiri dilingkungannya, dan lembaganya dia itu aktif sekali ada namanya relawan, itu kalau misalnya terjadi bencana dan sebagainya mereka orangnya sigap ii, kayak bagus pokoknya itu lembaganya dia disana...”<sup>60</sup>

Hasil Wawancara ini menunjukkan bagaimana DLHK memberikan penghargaan kepada yang berhasil mengelola lingkungan hidup, seperti Lingkungan Lipu yang memiliki sistem PTS 3R dan relawan yang aktif. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi yang efektif dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Proklim. Aktivitas lembaga dan relawan yang sigap juga menunjukkan pentingnya partisipasi komunitas dalam keberhasilan program yang ada di lingkungan. Memberikan penghargaan sebagai bagian dari komunikasi persuasif karena melibatkan beberapa mekanisme yang bekerja bersama untuk memotivasi dan mengubah perilaku, Ketika individu atau kelompok diberikan penghargaan, mereka merasa diakui dan dihargai oleh komunitas atau otoritas yang memberikan penghargaan. Pengakuan ini memperkuat perilaku positif karena manusia cenderung mencari validasi dan penerimaan dari orang lain. Penghargaan juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik (kepuasan internal dari melakukan sesuatu) dan ekstrinsik (pengakuan atau hadiah eksternal). Kombinasi dari kedua jenis motivasi ini dapat memperkuat keinginan individu untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi.

Penghargaan yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu dapat berfungsi sebagai contoh bagi orang lain. Mereka yang melihat penghargaan tersebut mungkin merasa terinspirasi untuk meniru perilaku yang sama agar mendapatkan

---

<sup>60</sup> Hania (39 Tahun) Penyuluh Proklim, Wawancara, Majene, 4 Juli 2024

penghargaan serupa. Dalam teori penguatan, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif (penghargaan) cenderung diulang. Dengan memberikan penghargaan, perilaku yang diinginkan (misalnya, partisipasi aktif dalam program kampung iklim dapat diperkuat dan kemungkinan besar akan terus dilakukan di masa depan.

Memberikan penghargaan menunjukkan bahwa program atau organisasi menghargai kontribusi peserta, yang dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan terhadap program tersebut. Peserta akan merasa bahwa usaha mereka dihargai dan bahwa program tersebut benar-benar peduli pada hasil yang dicapai dan dapat menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat di mana individu atau kelompok berusaha untuk mencapai standar tertentu untuk mendapatkan penghargaan, adapun penghargaan yang diberikan dan diterima oleh lingkungan lipu adalah trofi dan uang pembinaan, uang pembinaan sendiri digunakan sebagai modal untuk mengelola sampah jangka panjang seperti membeli tong sampah dan sewa mobil pengangkut sampah. Kompetisi ini dapat memotivasi orang untuk berbuat lebih baik dan berkontribusi lebih banyak



Gambar 4.5 Lingkungan Lipu Menerima Penghargaan Proklim (sumber mamuju pos)

Berita online di atas menyimpulkan bahwa DLHK memberikan penghargaan, terlihat bahwa lingkungan lipu mendapatkan atau meraih penghargaan kategori utama program kampung iklim, yang peneliti amati dan maknai sebagai bentuk apresiasi DLHK pada masyarakat dan lingkungan yang memiliki kontribusi dalam menjaga dan mengelola lingkungan juga sebagai motivasi agar masyarakat memiliki keinginan dalam menjalankan proklamasi.

#### **b. Memberikan Pohon Siap Tanam**

Selain itu juga DLHK melakukan pemberian pohon siap tanam kepada masyarakat sebagai alat untuk menarik keinginan masyarakat. Cara menarik keinginan masyarakat juga dengan membagikan bibit siap tanam yang membuat masyarakat berkeinginan untuk aktif dalam Proklamasi sebagai bentuk penghijauan di lingkungan tempat tinggal dan dengan membagikan bibit siap tanam akan lebih menguntungkan masyarakat sehingga muncullah keinginannya untuk bergabung dan aktif dalam Proklamasi.

“Ya itu ada tanaman-tanaman kalau yang kalau sudah subur bibitnya di bagi-bagi mi ke masyarakat untuk di tanam di masing-masing, disampaikan melalui toa masjid”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 6 lingkungan lipu, Salah satu cara menarik minat masyarakat untuk bergabung dan aktif dalam Proklamasi di lingkungan lipu adalah dengan memberikan bibit siap tanam kepada masyarakat ini menunjukkan langsung bagaimana kegiatan ini berdampak positif dan memiliki manfaat. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert Collier yang mengatakan bahwa kunci pemicu semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan seseorang adalah

---

<sup>61</sup> Amran (62 Tahun) Ketua RT 6 lingkungan Lipu, wawancara Majene 14 juli 2024

reward atau penghargaan,<sup>62</sup> dengan demikian langkah yang diambil oleh DLHK dalam menarik masyarakat untuk ikut pada Proklamasi sudah tepat dan terbukti berhasil menerapkan Proklamasi dengan baik oleh masyarakat. Dengan memberikan pohon siap tanam akan mendorong masyarakat untuk menanam dan melakukan penghijauan di lingkungan sekitar.

#### **4. Decision (Keputusan)**

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dalam hal ini memiliki cara untuk membuat masyarakat mengambil keputusan untuk ikut dan mengambil keputusan untuk bergabung dalam Proklamasi, yakni dengan kerjasama dengan tokoh masyarakat, didalam sebuah tempat Tokoh masyarakat sering kali dihormati dan dipercaya oleh komunitas tempat tinggal mereka. Ketika DLHK bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk menyampaikan pesan atau mempromosikan program, tokoh tersebut dapat mempengaruhi keputusan warga. Keputusan masyarakat untuk mengikuti atau mendukung program sering kali didorong oleh rekomendasi atau contoh yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

Bekerjasama dengan tokoh masyarakat dilakukan DLHK dalam mengkomunikasikan Proklamasi, bekerjasama tokoh masyarakat sebagai penyampai pesan, menarik perhatian dan membuat masyarakat lebih mendengarkan apa yang disampaikan ini penting, karena mereka memiliki pengaruh dan kredibilitas di mata warga atau masyarakat yang mereka tinggali di daerah setempat. Tokoh masyarakat, seperti kepala lingkungan, pemuka agama, dan tokoh adat, biasanya dihormati dan dipercaya oleh komunitas lingkungan mereka, sehingga pesan yang disampaikan oleh

---

<sup>62</sup> M. Adamy, 'Manajemen Sumberdaya Manusia', *Kunststoffe International*, 106.12 (2016), 16–21.

mereka cenderung lebih mudah diterima dan diikuti oleh masyarakat. Dalam praktiknya, DLHK memberikan edukasi kepada tokoh masyarakat mengenai materi Proklamasi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan penyuluh Proklamasi:

“...ada media sosial dan wartawan juga langsung berhubungan kalau ada kegiatan nasional, dan kami sampaikan ke pemerintahnya langsung nah nanti mereka yang ini, sampaikan ke masyarakatnya, kayak kami sampaikan ke kepala lingkungannya atau ketua RTnya toh, nah mereka yang teruskan ke ininya apanamanya ee masyarakatnya begitu... dan kami punya grup wa dari provinsi namanya pegiat Proklamasi...”<sup>63</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh DLHK dalam mensosialisasikan Program Kampung Iklim (Proklamasi) adalah melalui pemerintah setempat. Dalam hal ini, DLHK berkoordinasi dengan pihak pemerintah daerah atau desa yang kemudian meneruskan informasi kepada masyarakat. Strategi ini memanfaatkan struktur pemerintahan lokal yang sudah ada untuk menjangkau masyarakat dengan lebih efektif.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa DLHK bekerjasama dengan tokoh masyarakat sebagai penyampai pesannya. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, DLHK dapat memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan partisipasi warga. Tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan Proklamasi dapat membangun kepercayaan dan motivasi di kalangan warga, sehingga mereka lebih terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Proklamasi. Hal ini berkontribusi besar terhadap keberhasilan DLHK dalam mengimplementasikan Proklamasi di Lingkungan Lipu, dalam hal ini tokoh masyarakat yang dipilih dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata warga dalam menjaga lingkungan adalah kepala lingkungannya sendiri, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala lingkungan:

---

<sup>63</sup> Hania (39 tahun) penyuluh Proklamasi, wawancara, Majene, 4 juli 2024

“Komunikasinya dengan masyarakat itu saya umumkan di masjid, saya dengan masyarakat juga kan punya grup WA lingkungan jadi disitu share pengetahuan. Saya jalan terus ke masyarakat untuk sosialisasi juga kebetulan saya ini pegiat lingkungan, Dan caraku saya datangi langsung setiap RT, kepala-kepala RT/RW nya juga jalan sosialisasi ”<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan kepala lingkungan ini menunjukkan bahwa yang tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mensosialisasikan Proklamasi berkat peran gandanya sebagai pegiat lingkungan dan anggota tim yang dipilih oleh DLHK. Kombinasi dari kedua peran ini memungkinkan dirinya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang kredibel dan efektif, serta lebih dapat menjangkau masyarakat dengan lebih luas. Keberadaan sosok seperti ini sangat berdampak bagi keberhasilan Proklamasi, karena selain dapat menjembatani antara pendekatan formal dan informal dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat juga sebagai tokoh yang dihormati dan disegani di dalam lingkungannya sendiri sehingga pesan yang disampaikan lebih diterima oleh masyarakatnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rosmina, masyarakat lingkungan lipu.

“yaa karena Itu selalu kepala lingkungan anjurkan ki pisahkan sampah kering dan sampah basah, na bagikan ki juga bibit untuk di tanam, na kasi ki tempat sampah yang berbeda jadi otomatis di lakukan ii kah kepala punya himbauan...”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga lingkungan lipu kepala lingkungan memiliki peranan aktif dalam keberhasilan Proklamasi dan memiliki kredibilitas dalam menyampaikan himbauan mengenai Proklamasi dan kebersihan lingkungannya, selain berperan aktif juga merupakan tokoh yang disegani dan di dengarkan oleh masyarakat.

Tokoh masyarakat dapat berfungsi sebagai validator atau pemberi persetujuan bagi keputusan yang akan diambil oleh warga. Jika seorang tokoh masyarakat yang

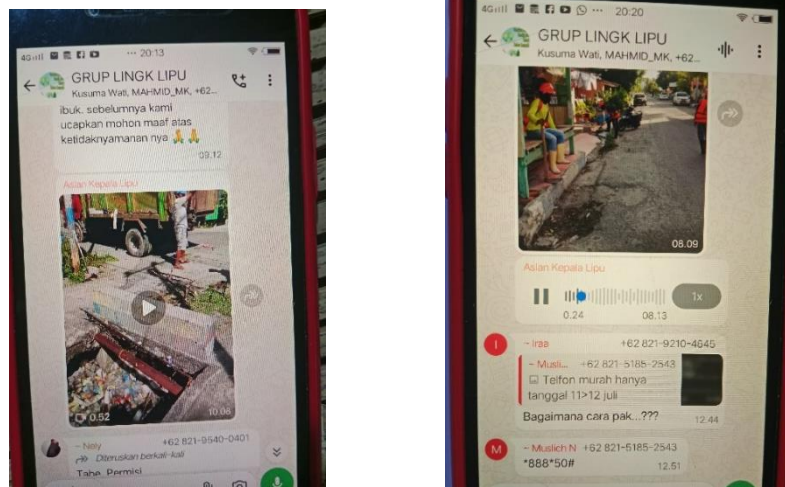
---

<sup>64</sup> Aslan (36 Tahun), Kepala Lingkungan Lipu, Wawancara Majene 8 juli 2024

<sup>65</sup> Rosmina (43 Tahun), warga lingkungan Lipu, wawancara Majene 10 Juli 2024

dihormati mendukung atau bahkan terlibat langsung dalam program DLHK, ini memberikan keyakinan tambahan kepada warga untuk membuat keputusan yang sama. Mereka mungkin merasa lebih yakin untuk bergabung atau mendukung program karena melihat bahwa tokoh yang mereka hormati juga mendukungnya.

Keputusan masyarakat untuk ikut andil dalam Proklamasi ditarik dengan membuat tokoh masyarakat paham dan menyampaikan ke masyarakat mengenai pentingnya Proklamasi dan dampak jangka panjang yang akan dirasakan oleh setiap individu. Dalam mengampanyekan Proklamasi pihak DLHK juga menggunakan ajaran agama Islam seperti penyampaian ajaran Islam seperti hadits menjaga kebersihan kepada masyarakat. Sehingga apa yang mereka sampaikan dan lakukan ada landasannya, ini membuat masyarakat semakin yakin dan akan membuat keputusan untuk ikut andil dalam Proklamasi.



Gambar 4.6 Penyampaian himbauan oleh kepala lingkungan ke masyarakat melalui Grup whatsapp tentang kebersihan lingkungan

Kepala lingkungan atau tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam tempat tinggalnya sendiri, dari gambar, 4.6 terlihat kepala lingkungan mengirim

pesan suara yang menurut pengamatan peneliti kepala lingkungan sedang memberikan edukasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan aktif dalam membersihkan dan mengelola sampah di lingkungan, keaktifan dan keterlibatan langsung tokoh masyarakat membuat masyarakatnya juga ikut terlibat, hal ini akan membuat keputusan bagi masyarakatnya untuk ikut dalam program.

### **5. Action (Tindakan)**

Tahapan akhir dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) adalah tindakan (*action*), di mana masyarakat melakukan tindakan dengan menerapkan Proklamasi di lingkungan mereka dan tidak membuang sampah sembarangan, melainkan dengan cara mengelola sampah mereka sendiri.

Setelah memutuskan bergabung, warga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pembuatan kompos, dan kampanye kebersihan. Dampak nyata dari partisipasi warga terlihat dalam peningkatan kebersihan lingkungan, pengurangan sampah plastik, dan peningkatan area hijau di Lingkungan Lipu. Kepala lingkungan juga melaporkan peningkatan kualitas udara dan suasana lingkungan yang lebih sehat. Menurut DLHK tindakan yang mencerminkan bahwa seseorang mendukung gerakan ini adalah dengan cara mendukung dan ikut andil dalam berbagai kegiatan Proklamasi yang ada di lingkungan tersebut dan mengisi dokumen Proklamasi. Kemudian ditandai juga dengan masyarakat yang hadir dan langsung mempraktekkan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.



Gambar 4.7 *Action* masyarakat dalam pengelolaan sampah

Berdasarkan observasi peneliti memperhatikan bahwa di lingkungan lipu sudah terjadi *action* atau tindakan pengelolaan sampah dimana masyarakatnya sendiri yang turun langsung untuk membersihkan got-got yang ada di depan rumah mereka sendiri dan terdapat tempat sampah yang memisahkan antara sampah plastik dan sampah anorganik di setiap depan rumah warga lingkungan lipu.

Saat ini Lingkungan Lipu tengah dalam membina sepuluh kampung yang dipersiapkan untuk menjadi Kampung Iklim sebagai langkah konkret dalam menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan keberhasilan upaya pelestarian lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan komunitas yang lebih peduli terhadap perubahan iklim, tetapi juga untuk memperkuat komitmen kolektif masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Proses pembinaan ini dirancang dengan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan strategi komunikasi persuasif untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dan edukasi berkelanjutan, diharapkan kesadaran serta tindakan konkret masyarakat terhadap isu-isu lingkungan akan semakin meningkat.

Program ini juga menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan Lingkungan Lipu dalam menjalankan misinya untuk menciptakan kawasan yang

tangguh terhadap perubahan iklim. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses transformasi ini, Lingkungan Lipu berupaya untuk mewujudkan visi jangka panjangnya, yaitu membangun ekosistem yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan.

Keberhasilan Proklim di lipu dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah letak geografis, keaktifan masyarakat dan pemerintah lingkungan serta kondisi lingkungan yang mendukung.

1. Letak geografisnya, lingkungan lipu merupakan lingkungan yang berada di tengah kota Majene, sehingga masyarakatnya tergolong masyarakat kota, masyarakat kota cenderung berpendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat desa, karena pendidikan masyarakatnya lebih tinggi cenderung mudah di edukasi dan diberi pemahaman.
2. Keaktifan masyarakatnya juga menjadi faktor yang utama karena ujung tombak program ini adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mulai mengelola sampahnya sendiri.
3. Keaktifan pemerintah lingkungan sangat penting dalam menyadarkan dan mengedukasi masyarakatnya terkait dengan pentingnya program yang dijalankan dan manfaatnya bagi generasi kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa DLHK menggunakan berbagai cara dalam menarik minat, perhatian sampai pada aksi masyarakat dengan cara: bersurat, sosialisasi, bekerjasama dengan tokoh masyarakat, mendatangi langsung dan memberikan penghargaan kepada masyarakatnya, agar aktif dalam berperan dan menjalankan Proklamasi dengan baik untuk kehidupan dan manfaat jangka panjang.

Komunikasi persuasif yang digunakan DLHK dalam penelitian ini adalah: *attention* (perhatian) yakni dengan bersurat dan sosialisasi di masjid, *interest* (ketertarikan) yakni dengan menyampaikan pesan yang mengedukasi dan dengan mendatangi langsung masyarakat, *desire* (keinginan) yakni dengan memberikan penghargaan, *decision* (keputusan) yakni bekerjasama dengan tokoh masyarakat seperti kepala lingkungan, *action* (keputusan) yakni masyarakat mulai sadar dan menerapkan Proklamasi di lingkungannya.

#### **B. Saran**

1. Adapun saran penulis dari hasil penelitian ini adalah DLHK kabupaten maupun provinsi dapat menggunakan implementasi komunikasi yang digunakan DLHK kabupaten majene, sebab Proklamasi ini sangat penting diterapkan dan menjadi alternatif langsung untuk menjaga lingkungan untuk keberlangsungan makhluk hidup di bumi.

2. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan fokus kajian pada bagaimana faktor penghambat penerapan Proklamasi di kabupaten majene, karena sejauh ini hanya lingkungan lipu yang berhasil menerapkan Proklamasi di kabupaten Majene sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, and Jilid 6, 'Tafsir Ibnu Katsir 6.3.Pdf'
- Adamy, M., 'Manajmen Sumberdaya Manusia', *Kunststoffe International*, 106.12 (2016).
- 'Akibat Angin Kencang, Gedung Rektorat STAIN Majene Rusak', *Tribun Sulbar*, 2024
- Anini, A S, *Dinamika Program Kampung Iklim (Proklim) Di Tiga Kampung Kota Surakarta* (digilib.uns.ac.id, 2020)  
<<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/79693/>>
- badan nasional penanggulangan bencana, 'Potensi Ancaman Bencana', *BNPB*, 2020  
<<https://www.bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>>
- Djawad, Alimuddin A., 'Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi', *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.1 (2016), 95–101  
<<https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>>
- Effendi, 'Kepemimpinan Dan Komunikasi, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 59', *Komuniaksi*, 1996, 59 <Yogyakarta>
- Effendy, 'Tujuan Komunikasi', *Repository.Unpas.Ac.Id*, 2022.
- Ellyn Normelan, Rosalina Kumalawati, Norma Yuni Kartika, Arif Rahman Nugroho, Selamat Riadi, MUhammad Efendi, *Program Kampung Iklim, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim*, 2016  
<<https://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/resources/proklim/P.84.pdf>>
- Fajar, 'Lingkungan Lipu Raih Penghargaan Kategori Utama Program Kampung Iklim', *Mamuju Pos*, 2021.
- Fatah Raden, 'Pesan Dalam Proses Komunikasi', 2016, 59  
<[http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB%20II.pdf)>
- Fatkhullah, M, I Mulyani, A S Dewi, and ..., 'Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Perubahan Iklim Melalui Pelibatan Masyarakat', *Jurnal Komunikasi ...*, 2023  
<<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/41909>>
- Fatma, Oleh, and Laili Khoirun, 'Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa'
- Fitriana, 'Kualitas Pelayanan Penerbitan Izin Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Majene', 2019
- 'Hadits Tentang Kebersihan, Anjuran Menjaga Kebersihan Bagi Umat Islam'  
<<https://kumparan.com/kabar-harian/13-hadits-tentang-kebersihan-anjuran-menjaga-kebersihan-bagi-umat-islam-22DKnVtHgW8/1>>
- Israr Albar, dan kawan-kawan, *Buku Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*, direktorat (jakarta: direktorat adaptasi perubahan iklim, 2017)
- Karima, F, 'Implementasi Strategi Komunikasi Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan

- Iklm Berbasis Masyarakat Melalui Program Kampung Iklm Di Kabupaten Magelang', *Jurnal Kirana*, 2022  
<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrm/article/view/33802>>
- Karl, Florian M., Jennifer Smith, Shannon Piedt, Kate Turcotte, Ian Pike, Anne C. Lusk, and others, 'Teori Komunikasi Persuasif', *Injury Prevention*, 13.1 (2020)
- Karuniasa, M, *Buku" Konsep Dan Prinsip-Prinsip Program Kampung Iklm Plus (Proklm Plus)"* (scholar.ui.ac.id, 2020)  
<<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/buku-konsep-dan-prinsip-prinsip-program-kampung-iklim-plus-prokli>>
- Kbbi, 'Arti Kata "Komunikasi" Menurut KBBI', *KBBI.CO.ID*, 2023  
<<https://kbbi.co.id/arti-kata/komunikasi>>
- Kompas, 'Sungai Saleppa Majene Meluap Terjang Pemukiman Dan Fasilitas Umum', *Kompas Tv*, 2022
- M Natsir, Najmudin M, Andi Ummul Khair, 'Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Media Marketing Youtube', *Ilmiah MEA*, 6.2 (2022), 1315–35  
<<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2126>>
- MamujuPos, *Lingkungan Lipu Raih Penghargaan Kategori Utama Program Kampung Iklm* (majene, 2021)
- Maula, Izzatul, 'Strategi Komunikasi DLHK Kota Yogyakarta Dalam Program Kampung Iklm.', 2020
- Munawaroh, Siti, and Rayhan Syawal Firizki, 'Analisis Komunikasi Persuasif Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Makan Makanan Sehat', *Action Research Literate*, 7.12 (2024), 274–78 <<https://doi.org/10.46799/arl.v7i12.241>>
- Nur, Asmi, 'Mplementasi Komunikasi Persuasif Dā'I Dalam Mengubah Perilaku Mad'U', *Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2016).
- 'Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklm', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012
- Pratama, Rezhi Ade Indra, and Sugandi, 'Strategi Komunikasi Persuasif Model Aidda Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Samarinda Melalui Media Sosial', *Journal Ilmu Komunikasi*, 10.3 (2022), 5 <[file:///F:/jurnal - jurnal skripsi/Ejurnal Rezhi STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MODEL AIDDA 1402055070 web \(06-15-22-08-21-58\).pdf](file:///F:/jurnal - jurnal skripsi/Ejurnal Rezhi STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MODEL AIDDA 1402055070 web (06-15-22-08-21-58).pdf)>
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Penelitian Kualitatif*, 2 (2011) <<https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>>
- Rangkuti, Yusuf Fauzan, 'Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudurejo II Kecamatan Medan Kota', *Komunikasi*, 2016
- sa'adatul madiniah, hagio julio salas., 'Strategi Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Guna Membangun Citra Dan Reputasi Dimasyarakat (Studi Kasus Puskesmas Rawat Inap Ketapang)', *Ii*, 2018

- Sains, Departemen, Pengembangan Masyarakat, and Fakultas Ekologi Manusia, 'Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Kampung Iklim', 4.5 (2020).
- Sulbar, Tribun, 'Jalan Trans Sulawesi Di Pesisir Sendana Kabupaten Majene Terancam Putus', *Tribun Sulbar*, 2021
- Uce, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian', *Universitas Ciputra*, 2016 <<https://informatika.uc.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/#>> [accessed 17 January 2024]
- Wijaya, Ludfi Ferry, 'Sistem Reward Dan Punishment Sebagai Pemicu Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan', *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 2.2 (2021), 25–28 <<https://doi.org/10.24929/missy.v2i2.1681>>
- Wirda, Hayati, Erly Mauvizar, and Ani Darliani, 'Edukasi Siswa Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Ketertarikan Pada Mata Pelajaran IPA Di Desa Lampermei-Aceh Besar', *J.Pkm*, 29.1 (2023), 64–68

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Baiq Sukma Widiawati**, Lahir Pada Tanggal 15 Oktober 2001, di Kecamatan Topoyo Kabupaten Memuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak kandung dari pasangan Lalu Lukman dan Baiq Jawati. Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Paraili dan tamat pada tahun 2014, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Topoyo dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat MTS, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Mamuju dan tamat pada tahun 2020 tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Komunikasi Persuasif DLHK Pada Proklamasi Di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene”.

## LAMPIRAN

### Informan 1, ibu Hania (39 tahun) penyuluh Proklam, Majene, 4 juli 2024

Kode	Verbatim	Koding/interpretasi data
P	Bagaimana komunikasi DLHK ke lingkungan lipu tentang Proklam?	
IN1	<p>Kami komunikasi dulu ke penanggung jawab yang ada di daerah itu makanya caranya itu kita menyurat dulu ke kecamatannya kecamatannya kan bangga timur, kemudian ke kelurahannya terus kelurahan ke... apalagi namanya ke kepala lingkungannya, nah kepala lingkungannya mi itu kita kasi edukasi terkait dengan bagaima, kan Proklam ini kana da indikatornya kan nah akhirnya apa kita kasi tau syarat-syaratnya untuk jdi kamung iklim, nah kita komunikasi mi dengan pihak kepala lingkungannya disana.</p> <p>Kalau Cara berkomunikasi dengan kepala lingkungan yakni denga menyurat ke kepala lingkungan, komunikasi dengan kepala lingkungannya, kebetulan juga kenal baik dan disampaikan dengan baik dan diterima, setelah di terima dan dilakukan pembinaan dan pendataan dokumen Proklam di perlengkap. Kegiatan-kegiatan pengendalian dan pemeliharaan kerusakan lingkungan. Sosialisasi juga giat kami lakukan dengan masyarakat, setelah kami menyurat dan mensosialisasikan itu dek kami tunggu mi responnya lingkungan atau desa yang mau ikut terlibat dalam Proklam ini kami tunggu kesediaanya masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersurat dengan pemerintah setempat</li><li>• Kenal baik dengan kepala lingkungan</li><li>• sosialisasi</li></ul>
p	Bagaimana responnya kalua masyarakat disana terhadap Proklam ini kak?	

In1	Iya bagus, itu mi berhasil karena respons masyarakat kalau kita kesana sangat baik terlebih lagi arahan dari kepala lingkungannya langsung itu weh, dia kasi pengumuman di masjid-masjid, terus rapat juga biasanya,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon masyarakat baik</li> </ul>
P	Setelah surat itu direspon apa yang di lakukan ?	
In1	Cara mereponsnya masyarakat sangat baik, dan rapat juga sering, nah kebetulan kepala lingkungannya juga mau ikut program itu akhirnya kita komunikasi mi bagaimana pengelolaan sampahnya di sana, bagaimana penghijauannya.. karna kalau kita bicara tentang kampung iklim itu banyak yah, ada masalah kesehatan di dalam juga bagaimana keaktifan masyarakatnya, bencana, masalah lingkungan hidupnya dan masih banyak lagi...dan kalau kita dengan dengan kepala lingkungannya itu ee apa namanya, cukup dekat ki, kami dengan kepala lingkungannya kenal dan komunikasinya bagus dan enak kami menyampaikan dan bicara langsung bilang ada kegiatan begini dan di sambut baik ki toh sama kepala lingkungannya begitu, baru di sampaikan ke kecamatan dan kelurahannya melalui surat.. setelah itu kami pembinaan dan pendataan apa-apa yang menjadi indicator penilaian di Proklam dan dilakukan mi pendataan jadi kayak dokumen-dokumen yang belum lengkap misalnya dia kerjakan mi disana tapi masih ada yang harus di lengkapi itu mi di bantu dan di bina...	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon masyarakat baik</li> <li>• Kepala lingkungan mau ikut serta dan berpartisipasi dalam Proklam</li> <li>• Hubungan dengan kepala lingkungannya baaik dan komunikasinya bagus.</li> <li>• Persuratan</li> </ul>
P	Apa yang melatar belakangi kenapa lingkungan lipu mendapat penghargaan?	
In1	ya bagi siapa saja yang berhasil mengelola lingkungan hidup di kasi penghargaan istilahnya, nah lingkungan lipu itu kemarin dia dapat penghargaan karena berhasil ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan sampahnya baik</li> <li>• Sampahnya dikelola mandiri</li> </ul>

	<p>dia punya PTS 3R disana toh, nah itu tentang pengelolaan sampahnya jadi sampahnya itu dia kelola mandiri dilingkungannya, dan lembaganya dia itu aktif sekali ada namanya relawan, itu kalua misalnya terjadi bencana dan sebagainya mereka orangnya sigap ii, kayak bagus pokoknya itu lembaganya dia disana, sampahnya juga di olah sendiri, di PTS 3 R itu ada penghijauannya juga, sumur resapannya apa lagi juga itu namanya...masih banyak itu indikatator penilaian namanya yang diisi untuk Proklam itu mi juga nanti jadi patokannya tim ferivikasi dalam menilai kayak, oh ini tercentang betul ji ada dan berjalan ji tawwa, bertambah lagi nilainya begitu.</p>	
p	Sudah berapa yang berhasil di majene ini kak?	
In1	<p>Ada beberapa yang sudah kami bina kurang lebih itu berapa ya sya lupa, lipu, kampug baru, pakkola, segeri, bababulo utara, desa bonde, pamboang, karna tahapannya ini Proklam ada istilahnya Proklam madya, utama lestari kan masih proses pembinaan semua dan akan di registrasi nantinya... kalua lipu kan berhasil mi, jadi dia itu harus bina minimal 10 kampung untuk bisa ke penghargaan berikutnya kalua misalkan mau i.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lipu satu-satunya yang berhasil</li> </ul>
p	apa factor keberhasilan Proklamnya kalau di lipu ?	
In1	<p>Ya.. kalua itu kan lingkungan lipu sudah dapat pengharaann nasional dia, yang buat ii berhasil itu kurang lebih itunya tadi pengelolaan sampahnya lembaganya aktif, jadi sekarang masih jalan pengelolaan sampahnya kegiatan-kegiatan terutama juga itu kalau di Proklam kegiatan-kegiatan apalagi namanya relawannya, nah dia aktif ii kegiatan sosialnya kan dia punya ambulans gratis disana toh, nah itu kan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pengelolaan sampahnya masih jalan</li> <li>• Relawannya aktif</li> <li>• Kelembagaanya aktif</li> <li>• PTS 3R aktif</li> <li>•</li> </ul>

	<p>dari sampah semua itu dipake sebagian.          Kan di Proklam itu ada 3 indikator utamanya ada masalah adaptasi, mitigasi dan kelembagaan... nah kalau lipu kan dia kota wilayahnya jadi dia itu yang kasi tinggi point keberhasilannya itu di kelembagaannya karna dia aktif sekali lembaganya, pertama dia punya relawan 156 toh PTS 3R nya aktif terus kegiatan sosialnya jalan kalau misalnya ada bencana mereka jalan membantu karna rata-rata juga mereka masuk di SC jadi aktif lembaganya...</p> <p>Kalau kami focus ke PTS 3 R nya kami focus lakukan monitoring di Tanya berapa sampah yang mampu di kelola dalam sebulan pasti ada itu laporan-laporannya, masalah penghijauannya, penanaman pohon di jalan maupun tanaman produktif rumahan, masalah drainase...</p> <p>Yg jelas mereka membenahi lingkungannya masing-masing,</p>	
P	Kalua cara ta sampaikan ke masyarakat tentang kesadaran lingkungan dan kaitanay dengan Proklam ini kak bagaimana?	
In1	<p>Itu kami sampaikan eee...Masalah agama yg dikaitkan dengan kebersihan kaitannya dengan Islam, karna kampung iklim kan masuk semua itu..</p> <p>Jadi kami sampaikan kalua Proklam ini sangat penting tentunya...Juga Sebelum kami masuk bawa Proklam sudah banyak program yg masuk ada kesehatan, ketahanan pangan, KB, bencaana.. ah semua itu ada di Proklam...jadi ndk terlalu ini ja ki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama yang dikaitkan dengan kebersihan</li> <li>• Sebelum Proklam, Sudah banyak program terkait kebersihan lingkungan dan penghijauan</li> </ul>
P	Apakah ketika sudah berhasil sudah tidak di bina lagi?	

In1	Tetap ada pengawasan dari DLHK sampai sekarang ini karna dia mau lanjut ke Proklamasi lestari harus dia pembinaan atau membina sekitar 10 lokasi karna kan kami kalau di DLHK itu program kami itu dia ndk semacam perlombaan kami itu kalau ada program bukan bentuknya lomba atau apa tujuannya ya bagi siapa saja yang berhasil mengelola lingkungan hidup di kasi penghargaan istilahnya... nah terus program itu kan harus berkelanjutan jadi tidak ada apakah harus setelah kegiatan itu selesai berhenti itu ndk boleh kalau prinsipnya itu sih ndk boleh berhenti karna kan namanya juga pengelolaan lingkungan harus berkelanjutan terus dengan mengubah mensetya masyarakat toh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap di bina walaupun sudah berhasil</li> <li>• Bagi lingkungan yg berhasil diberi penghargaan</li> <li>• Program berkelanjutan</li> </ul>
P	Kalua media yang di gunakan untuk menyampaikakan Proklamasi ini ke masyarakat kak?	
In1	Media yang digunakan itu ada media sosial dan wartawan juga langsung berhubungan kalau ada kegiatan nasional, dan kami sampaikan ke pemerintahnya ji langsung nah nanti mereka mi yang ini, sampaikan ke masyarakatnya, kayak kami sampaikan ke kepala lingkungannya atau ketua RT ya toh, mereka yang teruskan ke ininya apanamanya ee masyarakatnya begitu... dan kami punya grup wa dari profinsi namanya pegiat Proklamasi...	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media WA</li> </ul>

**Informan 2 ibu Nurhasanah (46 tahun), Kasubag program, Majene 10 juli 2024**

Kode	Verbatim	Koding/interpretasi data
p	Bagaimana komunikasi DLHK ke lingkungan lipu tentang Proklamasi?	
In2	Kami pertama kali itu caranya menyurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyurat</li> </ul>

	<p>dulu dek, setelah surat di respon kami sosialisasi mi dengan masyarakat biasanya itu kami sosialisasi di Acara-acara hari lingkungan hidup, pokoknya kalua ada acra yang berkaitan sama lingkungan itu kami usahasan sampaikan di sana supaya ini toh, masyarakat teredukasi i sama apa yang kita sampaikan mereka setidaknya paham lah ya... misalnya kami punya program ini ini loh isinya begitu, juga Anu juga ee...Cara mengkomunikasikannya selain dengan menyurat, diumumkan di masjid-masjid, itu biasanya, ndk ada kita dengar biasanya itu ya... ow hiya sekarang sudah ini memang jarang kan..komunikasi langsung ke masyarakat sosialisasi begitu juga kami aktif lakukan itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Di umumkan di masjid-masjid</li> </ul>
P	<p>Kalau sosialisasi ke lingkungan ada juga kak?</p>	
In2	<p>Iya.. Proklim itu kami sosialisasikan di... di sosialisasikan didesa, dengan cara di datang langsung masyarakatnya, dan kami juga mendatangkan masyarakat untuk di ajari dan diberi pemahaman. Kami kumpulkan masyarakat dan disitu kami sosialisasikan. Sosialisasi ke masyarakat itu tdak mudah loh... Cara mensosialisasikan program itu juga dengan berkersamama dengan komunitas pecita atau peduli lingkungan yang ada disekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendatangi masyarakat secara langsung</li> <li>• mengumpulkan masyarakat</li> </ul>
P	<p>Bagaimana respons masyarakat setelah mendapatkan sosialisasi biasanya kak? Ada perubahan sikap yg tadinya buang sampah sembarangan jadi tidak begitu?</p>	
In2	<p>Kasi paham masyarakat itu sulit saat ini mereka belum pahan dan sadar akan sampah jadi semua sampah mereka buang padahal masih ada yg bisa di olah atau di jual... nah inikan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sulit memberikan masyarakat pemahaman</li> <li>• masyarakat kekurangan</li> </ul>

	<p>Kadang kekurangan, sosialisasi ke masyarakat tentang urgensinya pengelolaan dan pengurangan sampah, semua sampah di buang menseset masyarakat yg ini yg harus di ubah,</p> <p>Karna gini kondisinya di kantor kami kan sampah nih setiap tahun menngkat seiring dengan jumlah penduduk apalagi sekarang ini ada kampus nah semntara sarana-prasarana kami itu tetap, tidak ada penambahan mulai dari truknya oprasioalnya, petugasnya dll.</p> <p>Mengubah menseset masyarakat ini berat nih bukan pekerjaan sehari dua hari haha.. tidak segampang membalikkan telapak tangan..</p>	<p>sosialisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kondisi dinas yang kekurangan sdm &amp; dana</li> </ul>
--	---	---

**Informan3 Aslan (36 Tahun), Kepala Lingkungan Lipu, Wawancara, Majene 8 Juli 2024**

<b>Kode</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Koding/interpretasi data</b>
<b>P</b>	apa alasan lingkungan lipu memilih untuk menerapkan Proklamasi dan mengapa tertarik?	
<b>In3</b>	<p>Alasannya ikut Proklamasi : sebenarnya kan itu Proklamasi kalau dikelola semua elemen ada disitu kesehatan ada, kebersihan ada pokoknya semua lah ada, makanya kemarin tertari juga karna kan dampaknya itu dampaknya sangat banyak kalau diterapkan juga bukan hanya sekedar dapat penghargaan tapi dampaknya itu yg kami ini...</p> <p>Sebenarnya Proklamasi ini perubahan pola pikir ji dek itu ji, bagaimana pengelolaan sampahnya di kelola bagaimana, karena Proklamasi ini sangat berpengaruh dan banyak manfaat yg bisa di rasakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kesehatan</li> <li>• kebersihan</li> <li>• dampak baiknya kedepannya</li> <li>• perubahan pola pikir</li> </ul>
<b>P</b>	Apa kegiatan Proklamasi di lipu yang sangat berdampak?	
<b>In3</b>	Kegiatan dalam Proklamasi kami dilipu ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PTS 3R</li> </ul>

	karna kota focus kepada persampahannya dan ada PTS 3 R yg dimana sampah-sampah rumah tangga di lipu dikelola oleh orang-orang lipu langsung,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah di kelola sendiri</li> </ul>
<b>P</b>	Bagaimana cara komunikasinya DLHK ke lingkungan sehingga masyarakat juga mau ikut di Proklim	
<b>In3</b>	Sosialisasi dan pengisian berkas dan memberikan edukasi kepada masyarakat langsung begitu.... sosialisasi dari DLHK ada dan saya juga langsung kebetulan saya adalah tim DLHK juga haha... jadi saya yg langsung sosialisai dengan masyarakat saya, Rt juga aktif sosialisai.. Ada juga praktek dari dlhk ke masyarakat cara mengelola sampahh dengan cara di daur ulang jadi pot bunga...	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisai</li> <li>• Edukasi ke masyarakat secara langsung</li> <li>• Kepling langsung sosialisai ke masyarakat.</li> <li>• Praktek langsung pengelolaan sampah</li> </ul>
<b>P</b>	kalau anda sendiri bagaimana cara komunikasinya ke masyarakat?	
<b>In3</b>	Komunikasinya dengan masyarakat itu saya umumkan di masjid, saya dengan masyarakat jug aka punya grop lingkungan jadi disitu shere pengetahuan.. Saya jalan terus ke masyarakat untuk sosialisai juga kebetulan saya ini pegiat lingkungan, Dan caraku saya datang langsung setiap RT, kepa RT nya juga jalan sosialisai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diumumkan di masjid</li> <li>• Grop wa</li> <li>• Mendatangi langsung</li> </ul>

**Informan 4 Amran (62 Tahun) Ketua RT 6 lingkungan Lipu, wawancara Majene 14 juli 2024**

<b>Kode</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Koding/interpretasi data</b>
<b>P</b>	Apakah aktif RT 6 dalam Proklim?	
<b>IN4</b>	Aktif ya itu yg .Proklim pernah di terapkan di lingkungan lipu dan berhasil wkatu itu kami dapat juara, selesaimi kayaknya sekarang itu,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proklim lipu berhasil</li> <li>• Membina masyarakat sendiri</li> </ul>

	maksudnya programnyyya ke masyarakat karna kita jalan sendiri untuk membina sekarang ini.	
<b>P</b>	Bagaimana komunikasinya DLHK ke masyarakat puang?	
<b>In4</b>	Ya itu ada tanaman-tanaman kalau yang kalau sudah subur bibitnya di bagi-bagi mi ke masyarakat untuk di tanam di masing-masing, Di sampaikan melalui toak masjid, Dari DLHK itu kebersihannya ada sosialisasasi di masjid, dikumpulkan warga biasanya per RT itu 20 /25 orang, Sosialisainya di masjid biasanya, ada juga kerjabakti tiap rt kalau kami itu setiap hari jumat kerja bakti bersihkan semua selokan sampah dan sebagainya di lingkungan kami. Kami sampaikan melalui grop wa itu ada grupnya kepala lipu,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembagian bibit subur ke masyarakat</li> <li>• di sampaikan di toak masjid</li> <li>• Sosialisasi</li> </ul>
<b>p</b>	Apa kira-kira factor keberhasilannya lipu dalam Proklim ini puang	
<b>In4</b>	Kepala lingkungan itu aktif menyampaikan di grop dan aktif ke masyarakat menyampaikan. Dan masyarakat kami juga aktif artinya sadar akan lingkungan juga, liat ma ki ini di jalan dan sebgainya lipu itu bersih Kepala lingkungan itu aktif turun tangan dia orangnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kepala lingkungan aktif menyampaikan dan turun tangan langsung ke masyarakat</li> <li>• grop wa</li> <li>• masyarakat sadar lingkungan</li> </ul>
<b>P</b>	kapan waktu pengumumannya ke masyarakat kalau di umumkan di masjid	
<b>In4</b>	Di sampaikan ke masyarakat pas subuh-subuh,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• waktu penyampainnya subuh</li> </ul>

**Informan 5 Rosmina (43 Tahun), warga lingkungan Lipu, wawancara Majene**

**10 Juli 2024**

<b>Kode</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Koding/interpretasi data</b>
P	Apakah pernah ki aktif dalam Proklamasi?	
IN5	Iyang Itu selalu kepla anjurkan ki pisahkan sampah kering dan sampah basah, na bagikan ki juga bibit untuk di tanam, na kasi ki tempat sampah yang berbeda, dan aktif ki memang, Sumur resapan juga pake ki karena itu juga na suruh ki kepala, kepala semua ini yang urus ii ada pendataannya setiap rumah	<ul style="list-style-type: none"><li>• pemisahan sampah</li><li>• pembagian bibit</li><li>• pembagian tempat sampah</li><li>• penerapan sumur resapan</li></ul>
P	Kalau masalah sampah dilingkungan lipu bagaimana?	
In5	Owh iya sampah disini juga itu tidak pernah bertumpuk, kalau pagi-pagi langsung di angkut jadi ada pengangkut sampahnya juga. Sampah juga itu harus dipisahkan karena lain itu penjemputnya sampah basah sama sampah kering, karena kan na daur ulang ii kalau sampah-sampah plastic o kayak bekas akua sama botol-botol minuman,	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan sampah bagus</li><li>• Pemisahan sampah</li><li>• Sampah di daur ulang</li></ul>
P	Kalau media yang na gunakan kepala untuk sampaikan itu ada?	
In5	Ada grop wa lipu tempatnya kepala sampaikan itu apa-pa biasanya kayak himbauannya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Grop wa</li></ul>
P	Kalau dari DLHK kan ada sosialisasinya pernah ki ikut?	

In5	Dari DLHK biasa ada sosialisasinya tapi jarang ka ikut, kalau dari kepala lingkungan selalu ji na sampaikan di grup wa, edukasi tentang kebersihan lingkungan dan sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi Dlhk</li> <li>• Edukasi kebersihan lingkungan oleh kapling</li> </ul>
-----	--	--

**Informan 6 Inindria (56 tahun), kepala dinas DLHK, wawancara Majene 4 juli**

**2024**

Kode	Verbatim	Koding/interpretasi data
P	Bagaimana implementasi komunikasi yang dilakukan DLHK terhadap Proklamasi?	
IN6	Komunikasinya itu Kami kan dinas jadi kami pake cara formal dulu yaitu dengan cara menyurat setelah itu kami sosialisasi mi, aktif juga kami sosialisasinya itu dek kumpulkan masyarakat kami edukasikan tentang kebersihan lingkungan, pengelolaan sampahnya dan sebagainya... yaa Kami menyampaikan kepada pihak di sana dan mereka sampaikan kepada masyarakatnya melalui grup WA dan penyampaikannya dengan cara menyampaikannya dengan toak masjid, dan mendatangi langsung masyarakat oleh kepala RT dan RW yang ada di lingkungan lipu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyurat</li> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Grop wa</li> <li>• Toak masjid</li> </ul>
P	Kalua dalam bersurat dan sebgainya tadi itu apakah ada kendala pak?	
In6	Alhamdulillah selama ini di terima baik, kan cara kami jugaa baik jadi mereka ndk mungkin ndk baik kalau kita sudah ini toh... sama ji kayak ini kita mahasiswa STAIN datang kesini bawa surat ijin kan baik caranay, otomatis kami terima dengan baik juga, kami layani dengan baik di Tanya apa kebutuhan dana pa yang bisa kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat di terima baik</li> </ul>

	bantukan di sini kan begitu.	
p	Apa yang paling penting dalam proses komunikasi nya ini Proklamasi?	
In6	Mengubah pola perilaku masyarakatnya sih dek,, tidak mudah itu nah buat orang merubah tindakannya itu sangat sulit sekali, apalagi ini sebuah kebiasaan mi orang-orang buang sampah sembarangan dimana-mana, aih orang yang tidak peduli dengan lingkungan lebih-lebih itu sulit sekali di kasi pemahaman dan dirubah itu di karena itu kami rajin sosialisasi tanam pohon juga kemarin di STAIN sama PJ kami lakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah pola perilaku masyarakat dengan sosialisasi</li> </ul>

## TRIANGULASI DATA

	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>	<b>Informan 6</b>	<b>Hasil triangulasi data</b>
Implementasi komunikasi DLHK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersurat dengan pemerintah setempat</li> <li>sosialisai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyurat</li> <li>Sosialisasi</li> <li>Di umumkan di masjid-masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisai</li> <li>Edukasi ke masyarakat secara langsung</li> <li>Kepling langsung sosialisasi ke masyarakat.</li> <li>Praktek langsung pengelolaan sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pembagian bibit subur ke masyarakat</li> <li>di sampaikan di toak masjid</li> <li>Sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Grop wa</li> <li>Sosialisasi Dlhk</li> <li>Edukasi kebersihan lingkungan oleh kapling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyurat</li> <li>Sosialisasi</li> <li>Grop wa</li> <li>Toak masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyurat</li> <li>Sosialisasi</li> <li>Grop wa</li> <li>Toak masjid</li> <li>Datang langsung ke masyarakat</li> </ul>
Factor keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kenal baik dengan kepala lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>mendatangi masyarakat secara langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PTS 3R</li> <li>Sampah di kelola sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kepala lingkungan aktif menyampaikan dan turun tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Edukasi kebersihan lingkungan oleh kapling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat di terima baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kenal baik dengan kapling</li> <li>Ling memiliki PTS 3r</li> <li>Kepala lingkungan</li> </ul>

				langsung ke masyaraka t			yang trurun tangan langsung
--	--	--	--	----------------------------------	--	--	-----------------------------------



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE  
BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267  
website: [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id), email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)

Nomor: B.234/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2024

Majene, 01 Juli 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada  
Yth. Bupati Majene  
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene  
Di.-  
*Tempat*

*Assalamu Alaikum, Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Baiq Sukma Widiawati  
Nim : 30356120033  
Jurusan : Ushuliddin Adab dan Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Implementasi Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pada Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Lingkungan Lipu Kabupaten Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1.Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom  
2.Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 03 Juli s/d 03 Agustus 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
Wassalam

a.n Ketua  
Wakil Ketua Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 497308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tg
4. Lain



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend.Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/353 / VII /2024

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/20
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.234/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2024 Tanggal 01 Juli 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **BAIQ SUKMA WIDIAWATI**  
Nim : 30356120033  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun Lombok Permai Desa Paraili Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah

Untuk melakukan Penelitian di **Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK)** mulai tanggal 03 Juli 2024 sampai dengan 03 Agustus 2024 dengan Proposal berjudul ;

**“ IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN  
KEBERSIHAN (DLHK) PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI LINGKUNGAN LIPU  
KABUPATEN MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 1 Juli 2024

An. Kepala Badan  
Kepala Badan Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

**RAKHMAT AHMAD.S.Sos**

Pangkat : Penata Tk.1 /III.d

NIP : 19700712 200902 1 001



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/707/IP/VII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/353/VII/2024 Tanggal 01 Juli 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : BAIQ SUKMA WIDIAWATI  
Pekerjaan : Mahasiswi  
N I M : 30356120033  
Program Study/Jurusan : S1 Ushuluddin Adab Dan Dakwah (UAD)  
Universitas : STAIN Majene  
Alamat : Dusun Lombok Permai Desa Paraili Kec. Topoyo  
Kab. Mamuju Tengah

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN (DLHK) PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI LINGKUNGAN LIPU KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 01-07-2024  
Kepala Dinas



**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011



Wawancara Bersama Kepala Lingkungan Lipu Kabupaten Majene



Wawancara Bersama Penyuluh Program Kampung Iklim (Proklim)



Wawancara bersama dengan kepala dinas lingkungan hidup an kebrsihan (DLHK)  
Kabupate Majene.



Wawancara bersama kepala dinas dan didampingi oleh penyuluh Proklim



Wawancara dengan ketua RT 6 lingkungan Lipu kabupaten Majene



Wawancara dengan warga lingkungan Lipu kabupaten majene.



Wawancara Dengan Kepala Bidang Program